

**MANAJEMEN KURIKULUM
DI TAMAN PENDIDIKAN ALQUR'AN AL-IKHLASH TEMPEL
CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Nur Dela Ialuhun
NIM: 04410774

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nur Dela Ialuhun

NIM : 04410774

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 07 April 2009



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 (Naskah) Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Dela Ialuhun
NIM : 04410774
Judul Skripsi: MANAJEMEN KURIKULUM DI TAMAN PENDIDIKAN
AL- QURAN TEMPEL CATUR TUNGGAL DEPOK
SLEMAN

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 07 April 2009
Pembimbing



Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/86/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MANAJEMEN KURIKULUM
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN AL-IKHLASH TEMPEL
CATUR RUNGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR DELA LALUHUN

NIM : 04410774

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Jum'at tanggal 24 April 2009

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 150295878

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah AS., M.Si.
NIP. 150197295

Penguji II

Drs. H. Sedyanta Santosa, SS., M.Pd.
NIP. 150249226

Yogyakarta, **01 MAY 2009**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
Sunan Kalijaga



Dr. Sutrisno, M.Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا اما بانفسهم

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri (Ar-Ra`d: 11)¹

¹ Departemen Agama RI *Al-qur`an dan Terjemah* (Bandung: CV. Diponogoro, 2005) Hal. 198

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini
Penulis persembahkan kepada:
Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRAK

NUR DELA IALUHUN. "**Manajemen Kurikulum di Taman Pendidikan Al-Quran Al-IKHLASH Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta**". Skripsi. Yogyakarta; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Latar Belakang penelitian ini adalah bahwa kurikulum adalah landasan dalam setiap lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun lembaga non formal, fenomena saat ini yang ada lembaga non formal khususnya pada TPA masih banyak yang belum memiliki kurikulum. Namun di TPA Al-ikhlah telah memiliki kurikulum yang dapat dijadikan pijakan oleh para Ustadz-Ustadzah untuk mencapai tujuan pembelajaran oleh karena itu menarik untuk diteliti manajemen kurikulumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, hasil pelaksanaan dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun yang menghambat manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlash. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian, karena untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya melaksanakan manajemen kurikulum di TPA, sekaligus untuk memberikan gambaran tentang manajemen kurikulum pada pendidikan lembaga non formal yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang manajemen kurikulum pada jenjang pendidikan anak usia dini sekaligus lembaga non formal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan mengambil latar TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta. Dengan menggunakan pendekatan Manajemen Pendidikan. Metode pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: 1). Manajemen Kurikulum di TPA Al-Ikhlash dilaksanakan dengan cara Penyusunan rencana pembelajaran, meliputi: menyusun kalender pendidikan, menyusun jadwal kegiatan belajar, membuat Silabus dan RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi: *pertama* Pengelompokan kegiatan belajar mengajar mencakup tiga kelompok, kegiatan pra pembelajaran kelas, kegiatan pembelajaran kelas dan sholat berjamaah. *kedua* Proses kegiatan pembelajaran kelas ada tiga tahap, tahap pertama kegiatan awal, tahap kedua kegiatan inti tahap ketiga kegiatan akhir. Dalam ketiga tahap ini ada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. 2) Hasil Pelaksanaan Kurikulum Hasil Pelaksanaan Kurikulum di TPA Al-Ikhlash dapat dilihat melalui ketercapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dan diwujudkan dalam bentuk angka yang tertera dalam raport atau rekapitulasi nilai. 3) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan yang menghambat Manajemen Kurikulum. a). Faktor Pendukung, (1) Lingkungan (2). Utadz-Ustadzah (3). Santri (4). Buku Panduan.. b). Faktor Penghambat. (1) Santri (2) Dana (3) Sarana Prasarana.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي أمور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على محمد وعلى اله وصحبه اجمعين، أما بعد.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan *rahman rahim*Nya kepada seluruh umat manusia sehingga mereka mampu berpikir dengan ridha-Nya. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW semoga hati umatnya selalu merindukannya.

Dengan usaha maksimal penulis, akhirnya skripsi yang berjudul *Manajemen Pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*, ini dapat diselesaikan.

Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materil, spiritual, maupun moral kepada penulis, kepada mereka:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibi Dra. Hj Susilaningsih, MA selaku pembimbing akademik
5. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
7. Segenap Ustadz-Ustadzah di TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman

8. Ayah dan ibu tercinta, terimakasih buat do'a dan kasih sayangnya yang tidak terbatas kepada penulis, serta nasehatt dan motivasi yang tak henti buat penulis semoga yang maha kasih memberikan kasih sayang kepada ayah dan ibu melebihi kasih sayang yang telah ayah dan ibu berikan kepada penulis
9. Kak dea, mas yek, bang oya terimakasih buat dukungannya baik berupa moril mau pun materil
10. Dik taufik, dik khairil, dik fatah, dik dandi, serta ponakanku daffa kalian adalah semangatku
11. My Beloved Aa Syarif Mu'arif, yang senantiasa mendampingi penulis baik dalam suka maupun duka dengan penuh kasih sayang dan kesabaran dalam setiap langkah penulis terimakasih untuk semuanya
12. Sahabat-sahabat terbaikku PAI-1 04 kalian adalah keluargaku terimakasih atas semangat dan motivasinya, mbak ida sayang terimakasih editannya
13. semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT semoga mendapat balasan dari Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan

Yogyakarta, 25 Maret 2009
Penulis

Nur Dela Ialuhun
04410774

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Kajian Pustaka	5
1. Telaah Pustaka yang Relevan	5
2. Kerangka Teori	7
E. Metode Penelitian	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Pendekatan Penelitian	34
3. Subyek Penelitian	35
4. Metode Pengumpulan Data	35

5. Analisis Data	37
F. Sistematika Pembahasan	39
BAB II GAMBARAN UMUM TPA AL-IKHLASH TEMPEL	
CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA....	41
A. Letak Geografis	41
B. Sejarah Singkat	42
C. Visi dan Misi	43
D. Struktur Organisasi	43
E. Keadaan Ustadz Ustadzah dan Santri	47
F. Sarana dan Prasarana	49
BAB III PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM DI TPA	
AL_IKHLASH	51
A. Perencanaan Kurikulum.....	51
1. Visi Misi TPA Al-Ikhlash	51
2. Kalender Pendidikan TPA Al-Ikhlash.....	52
3. Silabus	53
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	58
B. Pelaksanaan Kurikulum	63
1. Pengelompokan Kegiatan Belajar Mengajar.....	64
2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar	65
C. Hasil Pelaksanaan Kurikulum	77
D. Evaluasi Pembelajaran	84
E. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan yang menghambat Manejemen Kurikulum	86
F. Analisis	87

BAB IV PENUTUP.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi TPA Al-Ikhlash	45
Table II	: Keadaan Ustadz-Ustadzah TPA Al-Ikhlash	48
Tabel III	: Keadaan Santri TPA Al-Ikhlash	49
Table IV	: Keadaan Sarana Prasarana.....	50
Tabel V	: Kalender Pendidikan	52
Tabel VII	: Nilai Raport Semester Akhir TKA II	81
Tabel VIII	: Nilai Raport Semester Akhir TKA I	82
Tabel XIII	: Standar Nilai	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian	97
Lampiran II	: Catatan Lapangan	100-107
Lampiran III	: Permohonan Izin Riset	108
Lampiran IV	: Surat Keterangan Izin.....	109
Lampiran V	: Surat Keterangan Izin	110
Lampiran VI	: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari PPA Al-Ikhlah	111
Lampiran VII	: Bukti Seminar Proposal	112
Lampiran VIII	: Berita Acara Seminar	113
Lampiran IX	: Sertifikat KKN	114
Lampiran X	: Sertifikat Kegiatan Penghargaan.....	115
Lampiran XI	: Sertifikat PPL.....	116
Lampiran XII	: Sertifikat TOEFL	117
Lampiran XIII	: Sertifikat TOAFL	118
Lampiran XIV	: Sertifikat IT	119
Lampiran XV	: Curriculum Vitae Penulis.....	120
Lampiran XVI	: Kartu bimbingan	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dalam pengertian yang sempit, merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan. Pengertian ini menggaris bawahi adanya empat komponen, yakni tujuan, isi/bahan, organisasi dan strategi.

Kurikulum dalam pengertian yang luas merupakan segala kegiatan yang dicancang oleh lembaga pendidikan untuk disajikan kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan (institusional, kurikuler, dan instruksional). Pengertian ini menggambarkan segala bentuk aktivitas lembaga pendidikan yang sekiranya mempunyai efek bagi pengembangan peserta didik, adalah termasuk kurikulum, dan bukan terbatas pada belajar mengajar saja. Pengertian pertama (sempit lebih relevan dipahami dan dilaksanakan oleh guru. Sedangkan yang kedua (luas) sangat relevan untuk dipahami dan dilaksanakan oleh kepala sekolah sebagai *top leader/manajer* beserta wakil dan staf kepala sekolahnya.¹

Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental. Ini berarti bahwa proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat

¹ Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) hal. 182

dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan Islam.²

Eksistensi kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai parameter operasionalisasi pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu juga sebagai alat mendeteksi (meramal) dinamika kebudayaan dan peradaban umat manusia masa depan. Eksistensinya sebagai *futurolog* Akan menjadikan kurikulum pendidikan sebagai alat yang efektif dalam menyiapkan yang aplikatif dan apresiatif terhadap perkembangan kebudayaan, ilmu dan pengetahuan. Dalam hal ini, eksistensi kurikulum memainkan peranan cukup strategis dalam menganalisa persoalan yang akan terjadi, sehingga pendidikan akan mengarah kepada usaha preventif.³

Bentuk Pendidikan Islam, terdiri dari tiga macam, yaitu pendidikan formal (madrasah, sekolah Islam dan lain-lain) pendidikan non formal (TPA, Masjid, surau, pendidikan masyarakat dan lain-lain) dan pendidikan informal (pendidikan keluarga). TPA adalah salah satu dari tiga pendidikan di atas, yaitu pendidikan Islam non formal. TPA yang diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik sehingga agama Islam betul-betul dapat mewarnai sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah

² Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoretis dan Praktis*, (Jakarta: Intermasa, 2002), hal. 56

³ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam ...*, hal. 60

SWT. Oleh karena itu seharusnya TPA juga memiliki kurikulum. Namun fenomena yang terjadi di TPA saat ini belum banyak TPA yang sudah memiliki kurikulum yang dapat dijadikan pijakan oleh pendidik untuk memujudkan tujuan pendidikan khususnya di TPA.

TPA Al-Ikhlash Tempel, adalah TPA yang ada di Yogyakarta yang telah memiliki kurikulum. Berdasarkan hasil wawancara dengan direktur TPA Al-Ikhlash, bahwa kurikulum di TPA Al-Ikhlash telah disusun sejak tahun 2006 namun bentuknya masih sangat sederhana. Baru pada awal tahun 2008 kurikulum di TPA Al-Ikhlash sudah mempunyai komponen yang agak lengkap.⁴ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muharromin dinyatakan bahwa di TPA Al-Ikhlash telah memiliki silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Muharromin juga menyatakan bahwa pembelajaran shalat di TPA Al_khlash terutama pada ranah kognitif dan psikomotor berhasil dengan baik⁵

Data di atas menjelaskan TPA Al-Ikhlash telah memiliki kurikulum yang dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu menarik untuk diteliti tentang manajemen kurikulumnya. Hal ini penting karena; pertama, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya kurikulum dalam pendidikan agama Islam termasuk pendidikan di TPA. Kedua untuk memberikan gambaran kepada para pengelola dan pendidik di TPA tentang proses manajemen kurikulum.

⁴ Hasil wawancara dengan direktur TPA Al-Ikhlash 23 Juli 2008

⁵ Muharromin, *Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Peserta Didik di TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008, hal. 87

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengapa di TPA Al-Ikhlah Tempel Catur Tunggal menggunakan manajemen kurikulum?
2. Bagaimana pelaksanaan dan hasil pelaksanaan manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlah Tempel Catur Tunggal?
3. Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan dan yang menghambat manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlah Tempel Catur Tunggal?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui alasan pengadaan manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlah Tempel Catur Tunggal.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil pelaksanaan manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlah Tempel Catur Tunggal.
- c. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlah Tempel Catur Tunggal.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademis
 - 1) Sebagai sumbangan pemikiran kepada siapa saja yang bergerak dalam bidang pendidikan.

- 2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya.
- b. Secara Praktis
- 1) Memberikan bekal pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik yang berkecimpung dalam dunia pendidikan (Islam).
 - 2) Sebagai pedoman bagi para pendidik, dalam melaksanakan manajemen kurikulum khususnya di taman pendidikan Al-Qur'an.

D. Kajian Pustaka

1. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa buah karya penelitian yang mempunyai tema yang hampir sama dengan masalah yang penulis teliti yakni:

Pertama, Skripsi Muhammad Husein dengan judul *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada riset tentang pelaksanaan manajemen dan pengelolaan kurikulum PAI di MAN 1 Yogyakarta.⁶ Penelitian tersebut walaupun memiliki tema yang hampir sama namun berbeda dari sisi jenjang pendidikan dengan penelitian penulis, jika Muhammad Husein meneliti di MAN 1 Yogyakarta sedangkan penelitian ini dilakukan di lembaga pendidikan non formal, yaitu TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

⁶ Muhammad Husein, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002, hal. 80

Ke dua, skripsi Sarno dengan judul *Manajemen Pembelajaran PAI Di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁷ Dalam penelitiannya Sarno mengungkap manajemen pembelajaran di TK mencakup kegiatan awal, inti, akhir. sedangkan dalam penelitian ini akan mengungkap manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel mencakup pengelompokan kegiatan belajar mengajar dan proses kegiatan belajar mengajar.

Ke tiga, skripsi Muharromin dengan judul *Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif dan Afektif. Peserta Didik di TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*.⁸ Skripsi tersebut memang memiliki tempat yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, namun masalahnya berbeda. Jika Muharromin meneliti pembelajaran shalat sedangkan dalam penelitian ini akan mengungkap manajemen kurikulumnya.

tiga karya ilmiah di atas belum satupun yang yang meneliti tentang manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Maka penulis merasa masih perlu untuk dilakukan penelitian terhadap masalah ini.

⁷ Sarno, *Manajemen Pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 112

⁸ Muharromin, *Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Peserta Didik di TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008

2. Kerangka Teori

Secara umum, manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.⁹ Kurikulum, secara etimologis menurut Webster's Third New Internasional Dictionary menyebut *curriculum* berasal dari kata *currere*. Dalam bahasa latin *currere* berarti, *berlari cepat, tergesa-gesa, menjalani*.¹⁰

Kurikulum kemudian diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran atau ilmu pengetahuan yang ditempuh atau dikuasai untuk mencapai suatu tingkat tertentu atau ijazah.. Di samping itu kurikulum juga diartikan sebagai suatu rencana yang sengaja dirancang untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan.

Taba berpendapat pengembangan kurikulum yang lebih mendorong inovasi dan kreatifitas guru adalah yang terbalik dari model tradisional ada lima langkah pengembangan kurikulum model taba ini. pertama, mengadakan unit-unit eksperimen bersama guru-guru. Dalam unit eksperimen ini diadakan studi yang seksama tentang hubungan antara teori dengan praktik. Kedua, menguji unit eksperimen. Meskipun unit eksperimen ini telah diuji dikelas eksperimen tetapi masih harus diuji ditempat yang lain untuk mengetahui validitas dan kepraktisannya. Ketiga, mengadakan revisi dan konsolidasi. Dari langkah pengujian diperoleh beberapa data, data tersebut digunakan untuk mengadakan

⁹ Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Solo: Era Intermedia, 2001), hal. 4

¹⁰ Hendiyat Soetopo & Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 12

perbaikan dan penyempurnaan. Keempat, pengembangan keseluruhan kerangka kurikulum kegiatan itu dilakukan untuk mengetahui apakah konsep-konsep dasar atau landasan teori yang dipakai sudah sesuai. Kelima, implementasi dan diseminasi. Menerapkan kurikulum baru ini pada daerah atau sekolah-sekolah yang lebih luas.

a. Pengembangan Kurikulum

kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum, adalah merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan, kalender pendidikan, struktur muatan kurikulum, silabus dan RPP.

1) Visi dan Misi Satuan Pendidikan

Visi adalah suatu pandangan yang merupakan kristalisasi dan intisari dari suatu kemampuan, kebolehan dan kebiasaan dalam melihat, menganalisis dan menafsirkan. Visi adalah daya pandang yang jauh, mendalam dan meluas yang merupakan daya pikir yang abstrak, yang memiliki kekuatan yang amat dahsyat dan dapat menerobos segala batas-batas fisik dan tempat.

tugas utama pimpinan satuan pendidikan adalah menyisihkan waktunya agar dapat menkomunikasikan visi tersebut ke seluruh jajaran dan tingkat manajemen. Hal ini dapat dilakukan dengan mengangkat visi sebagai acuan pada berbagai pertemuan yang melibatkan unsur satuan pendidikan, komite, dan masyarakat.

Pimpinan satuan pendidikan dalam mengembangkan visinya harus mampu mendayagunakan kekuatan-kekuatan yang

relevan bagi kegiatan internal satuan pendidikan. Kekuatan-kekuatan tersebut dapat dibagi ke dalam dua kelompok. Pertama, kekuatan yang berhubungan dengan apa yang sedang berlangsung di luar satuan pendidikan. Kedua kekuatan yang berhubungan dengan klien pendidikan, yaitu latar belakang sosial, aspirasi keuangan, sumber-sumber masyarakat dan karakteristik lingkungan. Pimpinan satuan pendidikan dalam mengembangkan visinya harus mampu menyeleksi secara berkelanjutan atas kelompok-kelompok kekuatan tersebut. Selain itu, dalam menetapkan visi harus berpijak pada peningkatan kualitas masa depan.

Visi dan misi satuan pendidikan dapat dikembangkan dengan memperhatikan potensi dan kelemahan masing-masing. Sebaiknya visi dan misi satuan pendidikan bukan hanya rumusan yang hampa makna tetapi acuan yang sarat dengan makna, sehingga mewarnai seluruh kegiatan di satuan pendidikan tersebut.¹¹

2) Tujuan Pendidikan

¹¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 176

Tujuan pendidikan merupakan acuan dalam mengembangkan kurikulum. Tujuan, termasuk sasaran dan target yang harus dirumuskan secara tertulis dengan:

- a) Jelas,
 - b) Mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan, sehingga mereka tahu untuk apa mereka semua bekerja,
 - c) Setiap pihak yang terlibat di satuan pendidikan memahami apa kaitan yang dilakukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, serta
 - d) Kemajuan satuan pendidikan harus dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.¹²
- 3) Kalender Pendidikan

Penyusunan kalender pendidikan adalah ketentuan waktu belajar yang ditentukan oleh pimpinan penyelenggara pendidikan (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan IKIP Malang, 1988)¹³

Penyusunan kalender pendidikan, pengembang kurikulum harus mampu menghitung jam belajar efektif untuk pembentukan kompetensi peserta didik, dan menyesuaikannya dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 179

¹³ Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen* hal. 14

didik setelah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan yang dilaksanakan.

Penyusunan kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pendidikan dapat dilihat berapa jam waktu efektif yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain. Hari belajar efektif satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester yang terdiri atas 34 minggu.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi dasar, dan waktu yang tersedia untuk membentuk kompetensi dasar, jumlah ulangan dan jumlah waktu cadangan.

4) Struktur Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum memuat mata pelajaran, pengaturan beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan.

a) Mata Pelajaran

Mata pelajaran merupakan pola dan susunan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Kompetensi tersebut terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan.¹⁴

b) Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri terstruktur.¹⁵

c) Kenaikan Kelas

Kenaikan kelas dan meluluskan peserta didik, pendidik dan pimpinan satuan pendidikan lebih memahami karakteristik peserta didiknya secara keseluruhan. Dalam hal ini pendidik dan pimpinan satuan pendidikan dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam memutuskan kenaikan kelas dan kelulusan bagi setiap peserta didik.¹⁶

5) Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 50

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 83

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 182

dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.¹⁷ Pembahasan mengenai silabus disajikan lebih lanjut pada bagian pelaksanaan kurikulum.

6) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus. RPP merupakan penjabaran lebih lanjut dari silabus, dan merupakan komponen penting dari sebuah kurikulum.¹⁸ Pembahasan lebih lanjut akan disampaikan pada bagian pelaksanaan kurikulum.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kegiatan kurikulum meliputi perencanaan pembelajaran (menyusun silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

1) Perencanaan Pembelajaran

a) Silabus

Pengembangan silabus dalam garis besarnya mencakup langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Mengisi kolom identitas

¹⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 183

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan ...*, hal. 183

(2) Mengkaji dan menganalisis standar kompetensi, yaitu mengkaji dan menganalisis standar kompetensi mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) Urutan tidak harus sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi, melainkan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan bahan
- (b) Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran
- (c) Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antara mata pelajaran

(3) Mengkaji dan menentukan kompetensi dasar mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Urutan berdasarkan hirarki konsep disiplin ilmu dan tingkat kesulitan materi, tidak harus sesuai dengan urutan yang ada dalam standar isi.
- (b) Keterkaitan antara kompetensi dasar dalam mata pelajaran.
- (c) Keterkaitan kompetensi dasar dengan standar kompetensi

(4) Mengidentifikasi Materi Standar

Mengidentifikasi materi standar yang menunjang standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik.
- (b) Kebermanfaatan bagi peserta didik
- (c) Struktur keilmuan
- (d) Kedalaman ilmu dan keluasan materi
- (e) Relevansi dari kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- (f) Alokasi waktu

(5) Mengembangkan Pengalaman Belajar (Standar Proses)

Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakukan peserta didik dalam proses pembentukan kompetensi, dengan berinteraksi aktif dengan sumber belajar melalui pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi. Pengalaman belajar membuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Rumusan pengalaman belajar mencerminkan manajemen pengalaman belajar peserta didik.

(6) Merumuskan Indikator Keberhasilan

- (a) Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik.
- (b) Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik.

(c) Indikator dirumuskan dalam kata kerja operasional yang dapat diukur dan dapat diobservasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun alat penilaian.

(7) Menentukan Penilaian Standar (Standar Penilaian)

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian, yaitu:

- (a) penilaian dilakukan untuk mengukur kompetensi
- (b) menggunakan acuan kriteria
- (c) menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- (d) hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut
- (e) sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

(8) Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya.

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu yang dibutuhkan oleh rata-rata peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

(9) Menentukan Sumber Belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, nara sumber serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya. Penentuan sumber belajar dilakukan berdasarkan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, serta materi pokok, dan kegiatan pembelajaran.¹⁹

b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran, setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

(1) Identifikasi Kebutuhan

¹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 203-206

Identifikasi Kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan oleh mereka sebagai bagian dari kehidupannya dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- (a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- (b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
- (c) Peserta didik dibantu untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajarnya, baik yang dari dalam maupun dari luar.

(2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberikan petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran, serta memberi petunjuk pada penilaian. Oleh karena itu setiap kompetensi harus

merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kompetensi yang harus di pelajari dan dimiliki peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari

(3) Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program memberikan arah kepada suatu program dan membedakannya dengan program lain. Berdasarkan hal tersebut keputusan dibuat dalam menentuka kegiatan apa yang akan dilakukan dan untuk kelompok sasaran mana, sehingga program ini menjadi pedoman yang kongkrit dalam pengembangan program selanjutnya

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran, sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup

komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya, untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi

Pengembangan pelaksanaan pembelajaran RPP terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan

- (1) Kompetensi yang dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus jelas; makin kongkrit kompetensi makin mudah di amati, dan makin tepat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk membentuk kompetensi tersebut
- (2) Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel, serta dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- (3) Kegiatan yang disusun dan di kembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diwujudkan.

- (4) Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya.
- (5) Harus ada kombinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah, terutama apabila pembelajaran dilaksanakan secara tim atau dilaksanakan di luar kelas, agar tidak mengganggu jam-jam pelajaran lainnya.

Cara pengembangan RPP dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Mengisi kolom identitas
- (2) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- (3) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- (4) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
- (5) Mengidentifikasi materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
- (6) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- (7) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir.
- (8) Menentukan sumber belajar yang digunakan.

(9) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal. Dan teknik penskoran.²⁰

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan

Tugas pendidik yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik kearah yang lebih baik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: pre tes, proses dan post tes

a) Pre test (tes awal)

Pre test memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre test memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Fungsi pre tes ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

²⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 212-216

- (1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan pre tes pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab.
- (2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pre tes dengan post tes.
- (3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan pelajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.
- (4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan-tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan-tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Mencapai fungsi yang ke tiga dan ke empat maka hasil pre tes harus segera diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran ini dilaksanakan. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat jangan sampai mengganggu suasana belajar, dan jangan sampai mengalihkan perhatian peserta didik. Untuk itu pada waktu memeriksa pre tes perlu diberikan kegiatan lain. Dalam hal ini pretes sebaiknya secara tertulis, meskipun dapat juga dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.

b) Proses (kegiatan inti pembelajaran)

Proses pembelajaran perlu dilaksanakan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu menuntut aktifitas dan kreatifitas pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).

Memenuhi tuntutan tersebut di atas perlu dikembangkan pengalaman belajar yang kondusif untuk membentuk manusia yang berkualitas tinggi, baik mental, moral maupun fisik. Hal ini berarti kalau tujuannya bersifat afektif psikomotorik, tidak cukup hanya diajarkan dengan

modul, atau sumber yang hanya mengandung nilai kognitif. Namun perlu penghayatan yang disertai pengalaman nilai-nilai konatif, afektif, yang dimanifestasikan dalam perilaku sehari-hari. Metode dan strategi pembelajaran yang kondusif untuk hal tersebut perlu dikembangkan, misalnya metode *inquiry discovery*, *problem solving*, dan sebagainya. Dengan metode dan strategi tersebut diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat apabila mereka telah menyelesaikan suatu program pendidikan.

c) Post Tes

Post tes berfungsi antara lain:

- (1) untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan, baik secara individu maupun kelompok. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan antara hasil pretes dan hasil post tes.
- (2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang dapat dikuasai oleh peserta didik, serta kompetensi dan tujuan-tujuan yang belum dikuasainya. Sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai ini, jika sebagian besar belum menguasainya maka perlu dilakukan pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

(3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan remedial, dan peserta didik yang perlu mengikuti kegiatan pengayaan, serta untuk mengetahui tingkat kesulitan dalam belajar.

(4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.²¹

3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar dalam implementasi kurikulum dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian satuan pendidikan, dan penilaian program.

a) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan di setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab oleh peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas. Ulangan harian minimal dilakukan tiga kali dalam setiap semester. Ulangan harian ini terutama ditujukan untuk memperbaiki program pembelajaran, tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan untuk tujuan-tujuan lain,

²¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 100-103

misalnya sebagai pertimbangan dalam memberikan nilai bagi para peserta didik.

Ulangan umum dilakukan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan sebagai berikut:

- (1) Ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari semester pertama.
- (2) Ulangan umum semester ke dua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada semester ke dua.

Ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Hal ini dilakukan terutama dimaksudkan untuk meningkatkan pemerataan mutu pendidikan dan untuk menjaga keakuratan soal-soal yang diujikan. Di samping untuk menghemat tenaga dan biaya, pengembangan soal bisa dilakukan oleh bang soal, dan dapat digunakan secara berulang-ulang selama soal tersebut masih layak untuk digunakan.

Ujian akhir dilaksanakan pada akhir program pendidikan. Bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas tinggi. Hasil evaluasi ujian

akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik, layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat selanjutnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

b) Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. Tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun.

c) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan yang dilaksanakan, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan jaman.²²

c. Penilaian Kurikulum

Sistem penilaian kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan

²² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 103-105

dapat dipertanggungjawabkan untuk membuat keputusan kurikulum.²³

Penilaian kurikulum memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- 1) Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan latihan.
- 2) Intruksional, untuk mengetahui kedayagunaan dan keterlaksanaan kurikulum dalam rangka pelaksanaan proses belajar mengajar dalam proses kediklatan.
- 3) Diagnosis, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka perbaikan kurikulum diklat
- 4) Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan program diklat.²⁴

Tujuan Penilaian Kurikulum adalah untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang kurikulum, yang meliputi:

- 1) Keputusan tentang perencanaan kurikulum yang mengarah pencapaian tujuan umum dan tujuan khusus.
- 2) Keputusan tentang komponen masukan kurikulum, seperti: ketenagaan, sarana prasarana, waktu dan biaya.
- 3) Keputusan tentang implementasi kurikulum yang mengarahkan kegiatan-kegiatan pengajaran dan pelatihan

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2003) hal. 237

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah:....*, hal. 328

- 4) Keputusan tentang produk kurikulum yang menyangkut efek dan dampak program pendidikan²⁵

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektifitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum sebagai program pendidikan untuk anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dapat dinilai dari sudut sistem. Kurikulum sebagai sistem dapat diidentifikasi;

- 1) Masukan atau input program
- 2) Proses pelaksanaan program
- 3) Hasil atau *output/outcome* program
- 4) Dampak dari program

Ruang lingkup atau objek dari evaluasi kurikulum adalah input, proses, *output/outcome*, dan dampak.²⁶

d. Kurikulum TPA

Target pokok TPA adalah mengantarkan anak dapat membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan dan targetnya, maka materi pelajaran dibedakan menjadi dua macam. Yaitu materi pokok dan materi penunjang. Materi pokok adalah materi yang harus dikuasai benar oleh setiap santri dan dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus

²⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remeja Rosdakarya, 2003) hal. 328

²⁶ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 49

tidaknya seorang santri TPA. Sedangkan materi penunjang atau tambahan adalah materi-materi yang penting pula namun belum dijadikan sebagai alat ukur untuk menentukan lulus tidaknya santri dari TPA.

1) Materi Pokok

a) Tadarus Al-Qur'an

Santri TPA adalah santri yang telah khatam iqro' jilid 6 dengan baik dan benar maka sebagai kelanjutannya santri tadarus Al-Qur'an mulai juz 1 bukan juz ama (juz 30). Target yang ingin dicapai dari materi ini adalah

(1) Santri semakin fasih dan lancer membaca Al-Qur'an

(2) Santri khatam membaca Al-Qur'an, minimal 15 juz

b) Dasar-dasar Ulumul Qur'an

Maksud dari dasar-dasar ulumul Qur'an ialah ilmu-ilmu dasar yang berkaitan dengan Al-Qur'an yang masih sangat sederhana atau masih berupa pengantar awal untuk lebih mengenal Al-Qur'an. Target yang ingin dicapai adalah:

(1) Santri mengetahui pengertian Al-Qur'an, fungsi dan kegunaannya bagi manusia.

(2) Santri mengetahui nama-nama lain dari Al-Qur'an

(3) Santri mengetahui bagian-bagian dari Al-Qur'an, di antaranya nama dan nomor surat, nomor ayat. Juz, ruku' dan sebagainya

c) Hafalan

Materi hafalan TPA adalah berasal dari materi hafalan.

Target yang ingin dicapai adalah:

- (1) Santri hafal bacaan shalat dengan lancar dan benar (fasih)
- (2) Santri hafal do'a sehari-hari minimal 12 doa
- (3) Santri hafal 12 surat pendek minimal 12 surat pendek
- (4) Santri hafal ayat-ayat pilihan, minimal 2 di antara 6 kelompok ayat pilihan

d) Menulis huruf-huruf Al-Qur'an, target yang ingin dicapai dengan materi ini adalah santri menulis huruf-huruf atau ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Santri tidak dituntut dapat menulisnya dengan cara *imla'*, tetapi cukup dengan menyalinnya dari Al-Qur'an

e) Kaifiyah Wudhu dan Shalat

Kaifiyah wudhu dan shalat adalah tatacara melakukan wudhu dan shalat fardhu sesuai dengan syarat rukunnya yang telah dicontohkan oleh rasulullah SAW. Target yang ingin dicapai adalah:

- (1) Anak dapat melakukan wudhu sesuai dengan tuntunannya
- (2) Anak hafal bacaan shalat dengan baik dan benar
- (3) Anak dapat melakukan shalat fardhu sesuai dengan syarat dan rukunnya

2) Materi Penunjang

Yang menjadi materi penunjang adalah:

- a) Ilmu tajwid, hal ini dimaksudkan untuk mengenalkan teori-teori ilmu tajwid.
- b) Bacaan murotal, santri dapat membaca Al-Qur'an dengan irama murotal. Hal ini dimaksudkan agar santri mampu menjadi imam shalat yang tidak hanya fasih membacanya, tetapi juga indah irama bacaannya.
- c) Terjemah materi hafalan, santri diperkenalkan terjemah dari materi hafalan, dalam hal ini yang diprioritaskan adalah materi bacaan shalat, baru kemudian yang lainnya.
- d) Bahasa Arab adalah termasuk alat untuk memahami Al-Qur'an. Untuk itu kepada santri perlu diperkenalkan bahasa Arab tingkat awal.
- e) Hadits (Akidah Akhlak). Hadits sebagai sumber ajaran Islam ke dua setelah Al-Qur'an, perlu diperkenalkan kepada santri. Untuk permulaan diutamakan hadits yang terkait dengan akidah akhlak dalam rangka membekali santri dengan akidah dan akhlak rasul.²⁷

²⁷ As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPPTQ, 2001), hal. 26-30

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dikaitkan dengan pelaksanaan pengumpulan data, maka jenisnya ialah penelitian lapangan atau kancah (*field research*), karena penelitian ini pengumpulan datanya dilaksanakan di lapangan.²⁸ Dalam hal ini, lapangannya penelitiannya adalah TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal.

Menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini adalah berjenis kualitatif. Adapun maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena pendidikan atau suatu peristiwa yang terjadi dalam dunia pendidikan dengan apa adanya. Karena penelitian ini dilakukan mempergunakan data yang dinyatakan secara *verbal* dan kualifikasinya bersifat *teoritis*, sehingga data sebagai bukti dalam menganalisis masalah dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.²⁹

2. Pendekatan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal. Guna mendapatkan data yang lebih lengkap dan dapat memberi makna terhadap jawaban yang tepat atas permasalahan yang diajukan, sehingga penelitian ini

²⁸ Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 21.

²⁹ Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004), hal. 25

menggunakan pendekatan manajemen pendidikan. Pendekatan ini digunakan untuk melihat lebih dekat dan secara langsung proses manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal dilaksanakan dengan menggunakan teori-teori manajemen pendidikan.

3. Penentuan Subjek

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian.³⁰ Untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dari berbagai macam sumber dan bangunannya memusatkan diri pada perbedaan-perbedaan yang nantinya dikembangkan dalam generalisasi. Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik. Maksud kedua dari sampling adalah menggali informasi sebagai dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, pada penelitian ini menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*).³¹ Yaitu subjek dipilih orang yang paling banyak memberikan informasi terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah: direktur, ustadz/ustadzah dan santri TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 114

³¹ LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), cet. XIV, hal. 224

a. **Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.³² Observasi dalam penelitian ini bersifat terbuka, yaitu subjek mengetahui bahwa dia sedang diamati, dan para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.³³

Metode ini peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang proses pembelajaran yang merupakan aplikasi dari kurikulum yang telah disusun oleh direktur dan ustadz/ustadzah TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal.

b. **Wawancara**

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.³⁴ Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka. Yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan,

³² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hal.. 106.

³³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 176

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 176

dan cara penyajiannya sama setiap responden.³⁵ Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai cara dan langkah-langkah yang digunakan oleh direktur dan ustadz/ustadzah TPA Al-Ikhlash dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen, untuk melengkapi data yang akan diperlukan melalui observasi, dan wawancara. Metode ini digunakan untuk menggali data mengenai kurikulum yang ada di TPA Al-Ikhlash yaitu data yang terkait dengan perencanaan pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk menggali data tentang sejarah berdirinya TPA, Struktur organisasi, keadaan ustadz/ustadzah, keadaan santri dan keadaan sarana prasarana yang ada di TPA Al-Ikhlash.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 188

- a. Menyalin catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber data tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya,
- c. Berpikir dengan jalan membuat kategori agar data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.³⁶

Kemudian untuk mengecek keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data.³⁷ Penelitian ini menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data dengan langkah dibandingkan dengan sumber data, yakni lisan (informan) dan perbuatan (peristiwa). Kemudian triangulasi metode, yakni dilakukan dengan langkah pengecekan data berdasarkan metode pengumpulan data yang dilakukan, dalam hal ini metode wawancara, metode pengamatan dan data dokumentasi, dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.

³⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), cet. XIV, hal. 248

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...* hal. 330.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal, penulis menyajikan halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstraksi, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian ini meliputi empat bab, yaitu:

Bab I berisi gambaran umum yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global, penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum lokasi penelitian dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian, yaitu gambaran umum TK Islam Tunas Melati Yogyakarta. Bagian ini meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, siswa, sarana prasarana pembelajaran. TPA Al-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta.

Bab III berisi penyajian dan analisis data, yaitu meliputi pelaksanaan, hasil dan factor yang mempengaruhi keberhasilan

manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlas Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Terakhir yakni bab IV berisi penutup yaitu simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari; daftar pustaka, lampiran, untuk memperjelas penyajian hasil penelitian, sertifikat KKN dan riwayat hidup penulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM TPA AL-IKHLASH TEMPEL

CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

A. Letak dan Keadaan Geografis TPA Al-Ikhlash

TPA Al-Ikhlash, berada di Masjid Al-Ikhlash. Adapun Masjid Al-Ikhlash terletak di dusun Tempel, kelurahan Catur Tunggal, kecamatan Depok Barat, Kabupaten Sleman, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Masjid Al-Ikhlash Tempel sebagai tempat belajar santri TPA Al-Ikhlash terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk, sehingga memudahkan para peserta didik (santri) untuk mendatanginya guna belajar di dalamnya. Walaupun tidak ada ruang khusus untuk belajar para santri namun karena masjid Al-Ikhlash Tempel terdiri dua lantai, santri dapat dibagi menjadi dua kelas, kelas I di lantai satu dan kelas II di lantai dua, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tidak saling mengganggu antar kelas.³⁸

Batas-batas Masjid Al-Ikhlash (sebagai tempat belajar santri) adalah:

Sebelah utara : berbatasan dengan rumah Bapak Supriyadi.
Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah bapak Sukirman
Sebelah timur : berbatasan dengan asrama Kalimantan.
Sebelah barat : berbatasan dengan rumah bapak Darnawi.³⁹

³⁸ Observasi keadaan Masjid Al-Ikhlash sebagai tempat belajar santri TPA Al-Ikhlash pada tanggal 23 Juli 2008.

³⁹ Observasi letak geografis Masjid Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal tanggal 2008.

B. Sejarah Berdirinya TPA Al-Ikhlash

Masjid Al-Ikhlash, pada awalnya adalah rumah tinggal yang digunakan untuk proses pembelajaran agama Islam (*ngaji*) pada waktu itu sekitar tahun 1983. perkembangan berikutnya rumah tersebut dibeli oleh Bapak H. Sukirman lalu dijadikan mushala, maka selain digunakan untuk *ngaji* juga digunakan untuk ibadah tempat shalat berjamaah. Dari itu dapat diketahui bahwa proses pembelajaran agama sudah dilaksanakan tetapi namanya bukan TPA, bahkan mungkin belum ada namanya. Karena nama TPA sendiri baru ada sejak Tahun 1990.⁴⁰

TPA Al-Ikhlash mengalami kemajuan yang pada tahun 1995 sampai dengan tahun 2000, terlihat dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan dan juga banyaknya santri yang belajar (*ngaji*) pada masa itu. Tetapi mengalami kemerosotan pada tahun 2001 sampai tahun 2004. Pada masa ini santri yang belajar sangat sedikit, bahkan hampir tidak ada santri yang belajar. Ustadz-ustadzahnya sangat minim dan kegiatan yang ada hanya belajar membaca Al-Qur'an (Iqro'). Pada bulan Juni tahun 2004 diadakan pembaharuan sampai sekarang. Dan sedang diupayakan untuk meningkatkan kualitas dan mutunya.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Budiyo (mantan ketua ta'mir Masjid Al-Ikhlash Tempel) tanggal 11 Juni 2008.

⁴¹ Dokumentasi profil TPA Al-Ikhlash Tempel

C. Visi Misi TPA Al-Ikhlah

1. Visi

Menyiapkan generasi penerus Islam yang cerdas, takwa dan berakhlak mulia.

2. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berprinsip Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain.
- c. Meningkatkan dan memantapkan keimanan dan ketaqwaan.
- d. Meningkatkan mutu pembelajaran di TPA Al-Ikhlah.
- e. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.⁴²

Berdasarkan visi misi tersebut di atas, TPA Al-Ikhlah walaupun lembaga pendidikan Islam non formal, namun telah diprogram dengan baik, yaitu adanya tujuan yang jelas (adanya visi TPA). Dan misi TPA Al-Ikhlah merupakan langkah yang konkret untuk mewujudkan visinya.

D. Struktur Organisasi

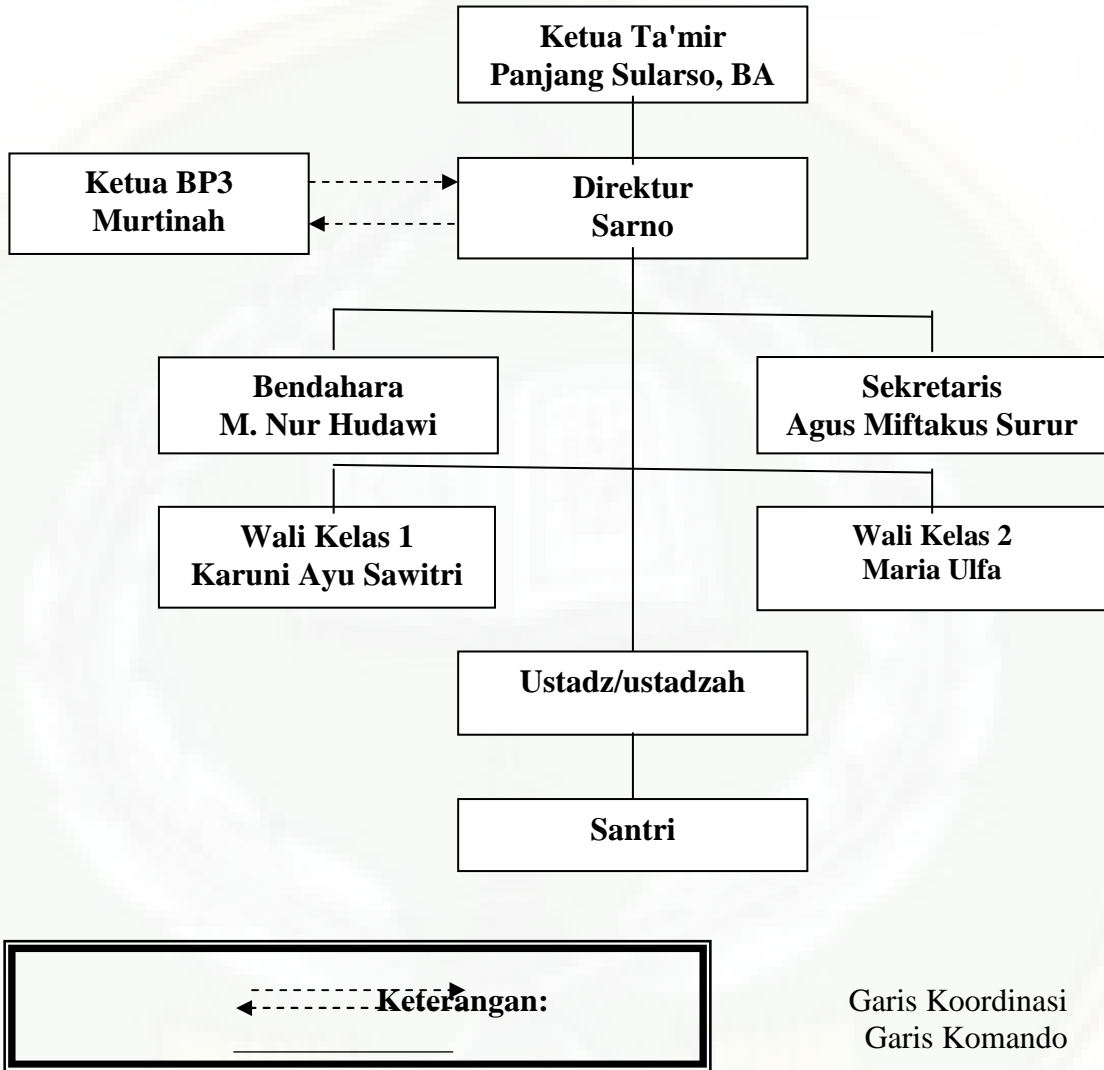
Tujuan pendidikan dapat diwujudkan dengan baik, jika pelaksanaan terhadap proses penyelenggaraannya dijalankan dengan suatu pola kerja yang baik dan terstruktur. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan

⁴² Dokumentasi profil TPA Al-Ikhlah Tempel Catur Tunggal, dikutip tanggal 1 Juni 2008.

suatu struktur organisasi dalam pengelolaan. Adanya struktur organisasi dapat mempermudah jalannya penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan, sebab masing-masing personal sudah terbagi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Untuk itu, dibentuknya struktur organisasi diharapkan mampu mengoptimalkan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diemban sehingga dapat direalisasikan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Begitu pula TPA Al-Ikhlash Tempel Yogyakarta mempunyai struktur organisasi untuk mempermudah pengelolaan TPA. Adapun struktur organisasi di TPA Al-Ikhlash adalah sebagai berikut:⁴³

⁴³ Dokumentasi Profil TPA Al-Ikhlash Tempel, Catur Tunggal Yogyakarta, dikutip tanggal 1 Juni 2008.

Tabel. I
STRUKTUR ORGANISASI TPA AL-IKHLASH TEMPEL
CATUR TUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2008⁴⁴



⁴⁴ Dokumentasi struktur organisasi TPA Al-Ikhlah Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta tanggal 11 Juni 2008.

Pembagian tugas dari masing-masing personil di atas adalah sebagai

berikut:

1. Direktur:
 - a. Membuat perencanaan
 - b. Pengorganisasian pemberdayaan personil TPA Al-Iklash
 - c. Mengkoordinasikan tugas-tugas pengurus dan pengasuh
 - d. Mengadakan koordinasi dengan pihak takmir masjid, pengurus BP3 dan wali santri
 - e. Memimpin rapat-rapat kordinasi
 - f. Penanggung jawab terhadap segala yang telah diputuskan dengan melalui musyawarah atau rapat
 - g. Membina peningkatan kualitas intern TPA Al-Ikhlash
 - h. Mengevaluasi pelaksanaan program
2. Sekretaris:
 - a. Melengkapi segala keperluan administratif TPA Al-Ikhlash
 - b. Menginventarisasi semua surat yang masuk dan keluar
 - c. Membuat notulen setiap dilakukan rapat
 - d. Membuat *Flow Chart* kepengurusan TPA Al-Ikhlash
3. Bendahara:
 - a. Membuat rencana anggaran belanja TPA selama 1 tahun
 - b. Mencatat uang yang masuk dan keluar
 - c. Menginventarisasi dana kesejahteraan pengasuh
 - d. Menginventarisasikan uang tabungan santri
 - e. Memberdayakan uang tabungan santri
 - f. Membuat laporan keuangan bulanan
4. Wali Kelas:
 - a. Membuat laporan presensi santri bulanan
 - b. Mengakomodasi segala masukan dari santri kelasnya untuk ditindak lanjuti
 - c. Mengisi daftar nilai raport
5. Ustadz/ustadzah:
 - a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Melaksanakan pembelajaran yang telah terjadwal
 - c. Membantu santri belajar membaca al-Qur'an secara privat
 - d. Mengisi kartu prestasi bacaan santri
 - e. Mengevaluasi hasil belajar santri⁴⁵

⁴⁵ Dokumen dalam profil TPA Al-Ikhlash.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pembagian tugas ustadz/ustadzah di TPA Al-Ikhlash tempel telah disesuaikan dengan proporsinya masing-masing.

E. Keadaan Ustadz/ustadzah dan Santri

1. Keadaan Ustadz/ustadzah

Ustadz merupakan salah satu elemen pendidikan yang penting dalam proses pembelajaran dan menentukan untuk mencapai perubahan perilaku santri. Oleh karena itu, ustadz dituntut untuk memiliki kemampuan di bidangnya, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi para santrinya. Dengan demikian, ustadz hendaknya dapat berkomitmen terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Ustadz-ustadzah yang baik adalah yang memiliki setidaknya memiliki empat kompetensi, yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.

Ustadz/ustadzah di TPA Al-Ikhlash Tempel tahun ajaran 2007/2008 sebanyak 9 orang, yang terdiri dari 5 ustadz dan 4 ustadzah. Adapun daftar ustadz/ustadzah TPA Al-Ikhlash adalah sebagai berikut:

Tabel II
KEADAAN USTADZ/USTADZAH TPA AL-IKHLASH⁴⁶

No.	Nama	Pendidikan Terakhir
1.	Sarno	S1
2.	Alit Rahmat Priyanto	S1 (sedang berlangsung)
3.	Agus M. Surur	S1 (sedang berlangsung)
4.	Djepi Novitasari	SMA
5.	Karuni Ayu Sawitri	S1
6.	Maria Ulfa	S1
7.	Moh. Nur Hudawi	S1 (sedang berlangsung)
8.	Tatien Hapsari	S1 (sedang berlangsung)
9.	Enrizal, S.Pd	S1

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa para pendidik TPA Al-Ikhlash adalah terdiri dari orang-orang yang memang kompeten, yaitu terdiri dari para mahasiswa (calon sarjana) yang memiliki kepedulian sangat tinggi terhadap pendidikan di TPA.

2. Keadaan Santri

Menurut penuturan dari mas Sarno bahwa "pada tahun ajaran 2007/2008, TPA Al-Ikhlash mempunyai santri sebanyak 50 orang, yang terbagi menjadi dua kelas atau kelompok. Santri kelas 1 berumur antara 5 sampai 7 tahun, dan santri kelas 2 berumur antara 8 sampai 11 tahun".⁴⁷

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel sebagai berikut:

⁴⁶ Dokumentasi Profil TPA Al-Ikhlash Tempel tanggal 11 Juni 2008

⁴⁷ Wawancara dengan mas Sarno selaku direktur TPA AL-Ikhlash tanggal 12 Juni 2008

Tabel III
KEADAAN SANTRI TPA AL-IKHLASH TEMPEL⁴⁸

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
1	09	13	22
2	18	10	28
Jumlah	27	23	50

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa pembagian kelas adalah seimbang, yaitu kelas I terdiri 24 anak dan kelas II terdiri 30 anak. Berdasarkan jenis kelamin, santri laki-laki lebih banyak dari pada santri perempuan.

F. Keadaan Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan sangat besar sekali pengaruhnya. Memang untuk tercapainya kesuksesan suatu lembaga pendidikan tidak hanya dilihat dari segi fasilitas saja, namun dengan adanya fasilitas tersebut peserta didik (santri) akan terdorong untuk lebih mempunyai prestasi dan kreasi yang lebih besar dibandingkan apabila tidak tersedia fasilitas tersebut.

Menurut keterangan dari mas Sarno bahwa

"sarana yang dimiliki oleh TPA Al-Ikhlah masih sangat minim, maklum lembaga pendidikan non formal, perhatian pemerintah dan masyarakat kurang terhadapnya. Berbeda dengan lembaga pendidikan formal. Namun sarana yang minim ini diharapkan tidak menjadi penghalang bagi tercapainya pembelajaran yang baik dan ini merupakan tantangan bagi kami. Jika punya sarana yang lengkap hasilnya baik, maka itu wajar. Tapi jika hanya dengan sarana yang

⁴⁸ Dokumen dalam Profil TPA Al-Ikhlah Tempel

sederhana tapi bisa mendapatkan hasil atau out put yang baik, maka itu merupakan prestasi".⁴⁹

Sarana prasarana di TPA Al-Ikhlash dapat kita ketahui pada tabel berikut:

Tabel IV
KEADAAN SARANA PRASARANA⁵⁰

No	Sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	1 set	Baik
2.	Meja belajar santri	20 buah	Baik
3.	Ruang kelas	2 ruang	Baik
4.	Papan tulis	2 buah	Baik
5.	Almari	1 buah	Baik
6.	<i>Sound system</i>	1 set	Baik

Tabel di atas dapat diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di TPA Al-Ikhlash sangat sederhana. Selain sangat sederhana juga tidak seimbang antara sarana belajar (meja belajar) dengan jumlah santri, santri yang berjumlah 59 anak, meja belajar yang dimilikinya hanya 20 buah.

⁴⁹ Wawancara dengan mas Sarno pada tanggal 12 Juni 2008.

⁵⁰ Dokumen dalam profil TPA Al-Ikhlash Tempel.

BAB III
PELAKSANAAN MANAJEMEN KURIKULUM
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QURAN AL-IKHLASH TEMPEL
CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

A. Perencanaan Kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta.

1. Alasan pengadaan manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlash

Awal mula pengadaan kurikulum di TPA Al-Ikhlash karena ada permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran maupun tingkah laku santri yang masih perlu bimbingan, sebelum adanya kurikulum anak-anak datang hanya unuk mengaji atau membaca al-qur'an maupun membaca iqro saja. Sementara bagaimana akhlaknya, ibadahnya, belum tertata dengan baik dari permasalahan inilah kami sebagai pengelola TPA Al-Ikhlash menyusun kurikulum, setidaknya pelajaran-pelajaran apa yang harus diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Al-Ikhlash sehingga anak-anak tidak hanya datang dan mengaji saja tetapi mereka juga mempelajari ibadah, akhlak dan lainnya.

2. Visi Misi TPA Al-Ikhlash

Visi

Menyiapkan generasi penerus Islam yang cerdas, takwa dan berakhlak mulia.

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- f. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- g. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berprinsip Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain.
- h. Meningkatkan dan memantapkan keimanan dan ketaqwaan.
- i. Meningkatkan mutu pembelajaran di TPA Al-Ikhlash.
- j. Menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial.⁵¹

Berdasarkan visi misi tersebut di atas, TPA Al-Ikhlash walaupun lembaga pendidikan Islam non formal, namun telah diprogram dengan baik, yaitu adanya tujuan yang jelas (adanya visi TPA). Dan misi TPA Al-Ikhlash merupakan langkah yang konkret untuk mewujudkan visinya.

3. Kalender Pendidikan

Tabel. V

KALENDER PENDIDIKAN TPA AL-IKHLASH TEMPEL TAHUN 2008⁵²

Sabtu, 03-02-2008	Jalan-jalan santri
Jum'at, 23-02-2008	Rapat koordinasi bulanan, persiapan gizi santri dan persiapan pelatihan ustadz/ustadzah
Sabtu, 03-03-2008	Keterampilan
18-19 Maret 2008	Pelatihan Ustadz/Ustadzah
21 Maret-selesai 2008	Ujian Seleksi Ustadz-Ustadzah
23 Maret 2008	Rapat Koordinasi dan persiapan pengajian maulid Nabi
30 Maret 2008	Pengajian Maulid Nabi Muhammad SAW
Sabtu, 7 April 2008	Jalan-jalan santri
27 April 2008	Rapat koordinasi bulanan

⁵¹ Wawancara dengan Ustadz Sarno selaku direktur TPA Al-Ikhlash tanggal 3 November 2008

⁵² Dokumentasi profil TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal, dikutip tanggal 3 November 2008.

Sabtu, 06 Mei 2006	Jalan-jalan santri
25 Mei 2008	Rapat persiapan ujian akhir semester dan Pembentukan Panitia kunjungan
Jum'at, 1 Juni 2008	Rapat koordinasi panitia kunjungan
Sabtu, 5 Juni 2008	Pencil terbang
18-23 Juni 2008	Ujian Akhir semester Gazal
29 Juni 2008	Rapat koordinasi dan finalisasi kunjungan ke Imogiri
30 Juni 2008	Pembagian Raport
Ahad, 1 Juli 2008	Kunjungan ke TPA Imogiri
Sabtu, 7 Juli 2008	Jalan-jalan santri
2-14 Juli 2008	Liburan Semester
27 Juli 2008	Rapat koordinasi
Sabtu, 04-08-2008	Acara dongeng (Nabi Adam a.s)
Jum'at, 10-08 2008	Pengajian Isro' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
Jum'at, 31-08- 2008	Rapat persiapan TPA Romadhon
Sabtu, 01-09-2008	Out band
1-26 September 2008	TPA Paket Romadhon
Sabtu, 3 November 2008	Jalan-jalan santri
30 November 2008	Rapat persiapan wisuda santri dan pengajian 'idul Adha serta milad TPA
26 Oktober 2008	Rapat koordinasi
Sabtu, 01-12-2008	Dongeng dan gizi santri
10-15 Desember 2008	Ujian Akhir semester Genap
28 Desember 2008	Laporan tahunan dan penyusunan rancangan program tahun ajaran 2008
30 Desember 2008	Pembagian Raport

4. Silabus

Silabus adalah suatu perencanaan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan

pendidikan.⁵³ Dalam pembuatan silabus guru harus mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP) yang mengacu pada undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan peraturan pemerintah nomor 19 tentang standar nasional pendidikan. Dimana standar ini merupakan standar minimal yang harus dikuasai dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan⁵⁴ dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, maka tugas utama guru adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan dalam bentuk silabus yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kebutuhan daerah masing-masing, dalam hal ini guru dituntut mampu berkeaktifitas dan berinovasi secara profesional.

Pembuatan silabus di TPA Al-Ikhlash di usahakan sudah sesuai dengan keadaan peserta didik di TPA tersebut. Adapun kpmponen-komponen yang terdapat dalam silabus adalah:

a. Kolom Identitas

Kolom identitas adalah kolom yang memuat nama, mata pelajaran, yang akan di ajarkan. Diantara aspek- aspek mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan di TPA Al-Ikhlash tempel

⁵³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hal. 190

⁵⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik, dan Metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum* (Yogyakarta: TERAS, 2007), Hal.126

Caturtunggal adalah Al-Quran, Aqida Akhlak, Fiqih, Salat, Doa sehari-hari, surat pendek, menggambar.

b. Standar Kompetensi

Standar Kompetensi adalah kemampuan minimal yang harus diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jenjang pendidikan, standar ini disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP) dan berlaku diseluruh lembaga pendidikan. Dalam silabus pendidikan agama islam di TPA Al-Ikhlash standar kompetensi di cantumkan secara jelas, sehingga dapat diketahui standar kompetensi minimal yang akan diajarkan misalnya pada pelajaran Fiqih kelas dua semester dua standar kompetensi minimalnya adalah Mampu melaksanakan sholat.

c. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam kompetensi dasar ini harus mengacu pada standar kompetensi karna keduanya masi berkesinambungan atau barkaitan standar kompetensu dasar dan kompetensi dasar ini sama-sama disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP) dan menjadi acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran

Penyusunan silabus di TPA Al-Ikhlash sudah dicantumkan secara jelas misalnya pada aspek Fiqih kelas dua semester dua dicantumkan sebagai berikut, menguasai tata cara sholat, mempraktekan sholat sacara tertib.

d. Materi

Materi standar merupakan materi minimal yang harus diajarkan yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam silabus yang disusun TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal, telah dicantumkan dengan baik pokok materinya dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar misalnya pada mata pelajaran Fiqih standar kompetensinya tentang mampu melaksanakan sholat, materi pokoknya adalah sholat.

e. Pengalaman Belajar

Kegiatan pembelajaran adalah proses terbentuknya kompetensi dengan berinteraksi aktif dengan sumber belajar melalui pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang bervariasi, terkait hal ini yang dicantumkan dalam silabus TPA Al-Ikhlash dalam pelajaran Fiqih dengan pokok materi sholat adalah praktek(demonstrasi kecakapan).

f. Indikator

Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik dalam pengembangannya harus diperhatikan dan disesuaikan dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Penyusunan silabus TPA Al-Ikhlash Indikator disesuaikan dengan materi pembelajaran sebagai contoh aspek Fiqih indikatornya santri dapat menghafal bacaan sholat denga

fasih, santri dapat mempraktakan sholat sendiri dengan benar, santri dapat melaksanakan sholat wajib dengan benar

g. Penilaian

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang didasarkan pada indikator yang telah dibuat. Bentuk penilaian yang digunakan dalam silabus TPA Al-Ikhlash adalah penilaian proses dilakukan terhadap proses belajar santri, praktek, tes tertulis, tes lisan

h. Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan waktu yang digunakan untuk proses pembelajaran setiap mata pelajaran. Dalam penentuan alokasi waktu ini disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kedalaman materi yang disampaikan serta memperhatikan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Terkait hal ini alokasi waktu yang di cantumkan dalam silabus TPA Al-Ikhlash dalam aspek Fiqih adalah 5x pertemuan (5x30 menit)dalam satu standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tiga indikator hasil belajar.

i. Sumber Belajar

Sumber belajar ialah rujukan obyek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, sumber belajar dapat berupa media cetak nara sumber serta lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya. Terkait hal ini maka yang menjadi sumber belajar TPA Al-Ikhlash

khusus dalam aspek Fiqih adalah berupa media cetak namun tidak dicantumkan dalam silabus

Keterangan diatas tentang silabus dapat diambil pengertian bahwasanya dalam pembuatan silabus TPA Al-Ikhlash sudah baik dan benar dan semua komponennya sudah tercantum kecuali sumberbelajar yang belum dicantumkan, kepada pihak TPA agar dapat memperhatikan lagi sumber belajar dan dicantumkan dalam silabus.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah silabus selesai disusun dan dikembangkan, untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, maka seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, sebelum melakukan proses pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ialah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang diterapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum di TPA Al-Ikhlash berbeda dengan pembuatan silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan dan dibuat selama satu atau dua semester. Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru, setiap kali akan

melakukan proses pembelajaran, dan sekurang-kurangnya memuat lima komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) TPA Al-Ikhlash yang dibuat oleh Ustadzah Maria Ulfa adalah:

a. Kolom Identitas

Kolom identitas merupakan kolom yang berisi tentang mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas atau semester, dan alokasi waktu. Dalam hal ini rencana pelaksanaan yang dibuat oleh Ustadzah Maria Ulfa sudah memuat semua komponen yang ada di buku panduan.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar merupakan kompetensi minimal yang harus dicapai disetiap satuan pendidikan. Dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Ikhlsh sudah tercatat dengan baik kompetensi dasarnya sebagai contoh kompetensi dasar pada aspek Fiqih ialah menguasai tata cara sholat,

c. Materi Pokok

Materi pokok ialah materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru, terkait materi pokok dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di TPA Al-Ikhlash yang dibuat Ustadzah Maria Ulfa sudah tersusun jelas, sebagai contoh materi pokok pada kompetensi dasar menguasai tata cara sholat materi pokoknya adalah sholat.

d. Pengalaman Belajar

Pengalaman belajar merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas dalam pembelajaran Yang dilakukan Ustadzah Maria Ulfa yaitu membaca, mendemonstrasikannya, mempraktekannya,,terkait dengan hal ini Ustadzah Maria Ulfa tidak menjelaskan secara rinci pembelajaran yang dilakukan dalam kelas

e. Indikator

Indikator adalah tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus ditulis sesuai dengan silabus. Adapun indikator yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh Ustadzah Maria Ulfa untuk aspek Fiqih ialah, Hafal bacaan shalat dengan fasih, Menyebutkan 13 rukun secara berurutan tanpa meliahat buku/catatan dengan benar, Menyebutkan 8 syarat shalat tanpa melihat buku/catatan dengan benar, Menyebutkan 12 hal yang membatalkan shalat tanpa meliahat buku/catatan dengan benar, Mempraktekan gerakan shalat sendiri dengan benar, Malaksanakan shalat wajib dengan kesadaran sendiri.

f. Langkah Pembelajaran

Langkah pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran, adapun langkah pembelajaran yang dibuat Ustadzah Maria Ulfa terutama pada aspek Fiqih sudah sangat spesifik dan tertata dengan baik, Menanyakan kabar peserta

didik, Menanyakan kehadiran peserta didik, Apersepsi: menyampaikan pelajaran yang lalu dan dikaitkan dengan pelajaran hari ini, Menyampaikan materi ini untuk dipelajari, Memberikan daftar pertanyaan kepada peserta didik yang setengah darinya adalah benar dan setengah yang lainnya adalah salah., Meminta peserta didik menentukan mana kartu yang berisi statemen benar dan mana yang berisi statemen salah. Mereka bebas menggunakan metode untuk mengerjakannya, Meminta mereka untuk membaca setiap kartu dan meminta opini kelas mengenai statemen tersebut benar atau salah, Memberi tanggapan balik tentang tiap-tiap kartu, dan mencatat cara mereka bekerja kemudian pada kagiatan inti yaitu ustadz Membagi santri menjadi empat kelompok kemudian Ustadz menanyakan kepada santri, beberapa pertanyaan, yaitu: Apa saja yang menjadi rukun shalat itu? Sebutkan 8 syarat shalat! Tuliskan 12 hal yang membatalkan shalat! Ustadzah memberikan selebaran untuk dicari jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan, Ustadzah memberikan penghargaan bagi kelompok yang selesai duluan dan benar dalam menjawab, Ustadzah memberikan tinjauan terhadap jawaban santri, Ustadzah menjelaskan teknik dan prosedur shalat yang benar, Santri secara bergiliran praktek shalat. Santri yang lain diberi blanko untuk menilai temannya yang sedang praktek shalat, Ustadzah menilai penampilan santri yang sedang melafalkan shalat, Aspek yang dinilai adalah kefasihan tingkat hafalannya dan gerakannya, Selain menilai

santri yang tampil, ustadz juga menilai blanko yang diisi oleh santri. Yang dinilai adalah kesesuaiannya dengan yang dilafalkan oleh temannya kemudian pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan serta ulasan yang terkait materi yang telah dipelajari, Memberikan tugas kepada santri untuk menghafalkan shalat

Langkah pembelajaran ini memakai strategi mencari informasi dan demonstrasi kecakapan, sedangkan metodenya menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, alokasi waktu pun sesuai sehingga langkah-langkah pembelajaran menjadi jelas dan mudah difahami.

g. Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Dalam hal ini Ustadzah Maria Ulfa menggunakan penilaian proses dilakukan pada saat santri melakukan praktek sholat, tes tertulis.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat Ustadzah Maria Ulfa sudah cukup bagus karena beliau dalam membuat RPP sudah spesifik dan langkah-langkah pembelajaran sudah tertata dengan baik. Karena di RPPnya sudah dijelaskan tentang indikator pencapaian serta kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, materi pokok juga sudah diuraikan dalam kegiatan inti sehingga mudah difahami selain itu komponen-komponen inti/pokok dalam rencana

pelaksanaan pembelajaran juga sudah dijabarkan dalam RPPnya. Dan dalam pembuatannya sudah mengacu pada buku panduan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran di susun dengan baik menurut, E. Mulyasa mengemukakan beberapa prinsip dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran diantaranya:

1. Kompetensi yang dirumuskan harus jelas
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sederhana dan fleksibel
3. Kegiatan yang disusun dalam RPP harus menunjang, dan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dirumuskan
4. RPP yang dikembangkan harus utuh dan menyeluruh, serta jelas pencapaiannya
5. Harus ada koordinasi antara komponen pelaksanaan program di sekolah

B. Pelaksanaan Kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari individu, maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan.

Tugas pendidik yang paling utama dalam pembelajaran, adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan bagi peserta didik kearah yang lebih baik ⁵⁵

Pelaksanaan pembelajaran mempunyai beberapa komponen yang harus dipenuhi oleh seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran.

Adapun komponen-komponen tersebut antara lain:

1. Pengelompokan Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

a. Kegiatan Pra Pembelajaran kelas

Kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum pembelajaran kelas di TPA Al-Ikhlash dimulai yaitu berupa pengajaran iqro dimana santri dibimbing agar dapat membaca Al-Quran secara lancar, cepat, tepat dan benar (sesuai dengan kaidah tajwid) dalam pembelajaran ini kami memakai metode sorogan, adapun titik tekan pada pembelajaran ini adalah:

- 1) Kefasihan membaca
- 2) Kelancaran membaca
- 3) Ilmu tajwid

b. Kegiatan Pembelajaran kelas

Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran di TPA Al-Ikhlash dimana santri disamping mengaji juga mempelajari materi Pendidikan Agama Islam adapun materi-materi tersebut adalah:

⁵⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hal 100

- 1) Akidah akhlak
 - 2) Fiqih ibadah
 - 3) Al-quran
 - 4) Tajwid
 - 5) Hapalan doa-doa harian
 - 6) Praktik salat
 - 7) Menggambar dan mewarnai
- c. Sholat Berjamaah

Kegiatan sholat berjamaah dilakukan diantara kegiatan pra pembelajaran kelas dan pembelajaran kelas yaitu pada saat sholat asyar.

2. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Ikhlash

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu interaksi timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁵⁶

Kegiatan belajar mengajar tentunya setiap guru berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, begitu pula dengan ustadz dan ustadzah di TPA Al-Ikhlash. Kami selalu berusaha untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan sebaik-baiknya ya... dengan cara melakukan interaksi belajar yang baik dengan santri, dan menciptakan

⁵⁶ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal 4.

suasana pembelajaran yang menyenangkan mungkin, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai⁵⁷

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TPA Al-Ikhlas Tempel Caturtunggal Depok Sleman mencakup tiga tahap, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Ketika guru mengajar di TPA Al-ikhlas dalam materi Aqidah Akhlak khususnya yang diampuh oleh ustadzah Maria Ulfa yang dilakukan pada tahap ini adalah mengawali dengan salam, kemudian membaca doa bersama, Ustadzah menanyakan keadaan siswa dan para santri disuruh mengumandangkan ikrar TPA secara bersamaan baru setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya Ustadzah juga memberikan pre test untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut sebagai salah satu kesiapan santri menerima materi yang akan diajarkan.

Seperti pada saat Ustadzah akan menyampaikan materi Fiqih terlebih dahulu Ustadzah mengajukan beberapa pertanyaan seputar kompetensi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.⁵⁸ Tahap persiapan ini menjadi penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya tahap ini seorang guru akan lebih mudah dalam proses selanjutnya. E mulyasa dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mengatakan bahwa fungsi diadakannya pre test adalah:

⁵⁷ Observasi dan wawancara dengan ustadzah Maria Ulfa tgl 3 november 2008

⁵⁸ Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada tgl 10 november 2008

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, agar pikiran mereka terfokus pada materi pelajaran.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik, sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki oleh peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan
- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai⁵⁹

b. Kegiatan Inti

Tahap ini merupakan kegiatan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran, yakni kegiatan pembelajaran kompetensi siswa, dalam kegiatan ini mencakup bagaimana kompetensi dibentuk dan bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Proses pembentukan kompetensi dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh siswa terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial.

Terkait hal tersebut maka proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari metode atau strategi dan media atau alat pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru. Untuk itu, seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih dan menggunakan metode, maupun media atau alat pembelajaran, supaya siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat seaktif mungkin dan tidak cepat merasa bosan apalagi yang diajarkan disini adalah anak-anak dan mereka lagi senang-senangya bermain maka itu

⁵⁹ E. Mulyasa, KTSP, hal. 255

perlu diadakannya strategi pembelajaran sehingga pembelajaranpun terasa menyenangkan.

1). Metode Pembelajaran

secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metodos* yang dibagi menjadi dua suku kata, yakni *metha* dan *todos*, *metha* artinya melalui atau melewati, sedangkan *todos* artinya jalan atau cara, jadi metode adalah suatu cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁶⁰ Dengan demikian metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu cara yang dilakukan guru untuk mencapai sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar bagi peserta didik, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai adapun metode yang dipakai adalah:

a). Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Dimana guru lebih banyak berbicara dan menjelaskan sedangkan siswa hanya mendengarkan dan mencatat selain itu para guru lebih dominan karena guru sebagai subyek menyampaikan informasi dan sebagai pusat perhatian siswa. Dalam pembelajaran di TPA Al-Ikhlash metode ceramah biasanya digunakan Ustadzah Maria setiap kali melakukan proses pembelajaran, walaupun sebagai pengantar, menjelaskan isi materi dan sebagai penyimpulan pembelajaran, bahkan hampir semua materi disampaikan dengan metode ini, baik aspek Al-Quran, Akhlak, Fiqih, Tajwid dan

⁶⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal.40

Doa sehari- sehari⁶¹ Dalam menerapkan metode ini ustadzah Maria Ulfa selalu menyelingi dengan metode ;lain seperti tanya jawab, metode bercerita dan penugasan.⁶² Terkait metode ini sebuah penelitian menunjukkan bahwa dalam menyampaikan materi dengan bergaya ceramah, peserta didik kurang menaruh perhatian selama 40% dari seluruh waktu pembelajaran atau kuliah.⁶³ Pendapat lain mengatakan bahwa dalam sepuluh menit pertama pembelajaran, peserta didik dapat mengingat 70% materi, dan pada sepuluh menit terakhir hanya dapat mengingat 20% materi pembelajaran.⁶⁴

b). Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, metode ini biasanya digunakan sebelum pre tet dan sesudah post test serta guru menjelaskan materi.⁶⁵ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Ikhlash ustadzah Maria Ulfa memberikan kesempatan untuk bertanya dan menanggapi tentang materi yang diajarkan. Contohnya, Apa saja hikmah yang dapat diambil dari cerita nabi musa?

c). Metode Penugasan

⁶¹ Wawancara denga ustadzah Maria Ulfa tgl 10 November 2008

⁶² Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Aqidah Akhlak) tgl 10 november 2008

⁶³ Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusa Media, 2006) hal. 24

⁶⁴ *Ibid.* hal. 24

⁶⁵ *Ibid.* hal. 136

Metode penugasan ialah metode mengajar yang berupa pemberian tugas oleh guru kepada siswa, tugas diberikan kepada guru dimaksudkan sebagai sarana melatih, memperdalam, dan memperkaya pengetahuan yang telah diberikan oleh guru.⁶⁶ Dalam pembelajaran di TPA Al-Ikhlash metode penugasan dilakukan oleh Ustadzah Maria Ulfa dalam bentuk menghafalan, membaca. Mempraktekan, serta menjawab soal-soal yang terkait dengan materi yang diajarkan, sebagai contoh santri diberi beberapa pertanyaan hikmah apa yang dapat diambil dan apa yang dapat dicontoh dari kisah nabi musah?

d) Metode Bercerita

Metode bercerita adalah cara bertuturkata dan penyampaian cerita atau memberikan penjelasan kepada anak secara lisan. Dalam menyampaikan materi dengan menggunakan cerita biasanya guru menyampaikan aspek akhlak dan aspek keimanan. Dalam menyampaikan aspek akhlak, guru menyampaikan melalui perumpamaan kisah nabi melalui kisah tersebut guru memasukan aspek-aspek akhlak seperti sabar, membantu dan menyayangi teman, dan lain sebagainya.⁶⁷ Begitu pula dalam menyampaikan aspek keimanan guru mengisahkan ceri-cerita tentang nabi.

e) Metode Bermain

Metode bermain adalah metode yang paling diminati oleh anak karena kecenderungan dunia anak adalah dunia bermain, seperti pada

⁶⁶ Suwarna dkk, Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesioanal (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 13

⁶⁷ Observasi kelas Aqidah Akhlak tgl 10 November 2008

materi tentang nama-nama Rasli dan kitabnya, anak-anak sangat antusias dengan permainan yang diberikan oleh ustadzah Maria ulfa yang berupa kertas-kertas yang bertuliskan nama-nama rasul dan nama-nama lain yang bukan nama-nama rasul. Kertas-kertas tersebut disebar dan anak-anak dengan penuh semangat berebut kertas-kertas tersebut, sebagian anak tidak mendapat dan sebagian besar anak mendapat kertas yang berisi nama-nama rasul dan ada yang berisi bukan nama-nama rasul, anak-anak yang mendapat kertas disuruh berkumpul membaca tulisan yang tertera dikerta, anak-anak mengatakan apakah yang ada dalam kertasnya merupakan nama rasul atau bukan nama rasul anak yang mendapat nama rasul maka akan segera diminta untuk menyebut kitab yang dibawa rasul tersebut.

f) Metode Menyanyi

Metode menyanyi merupakan metode yang paling efektif untuk menyampaikan materi Agama Islam dan metode ini termasuk metode yang dikuasai oleh anak, dengan metode menyanyi anak lebih cepat menyerap materi yang disampaikan melalui lagu-lagu. Berikut adalah contoh lagu yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode menyanyi

Dalam menyampaikan akhlak: satu satu aku sayang ibu

Dua dua aku sayang ayah

Tiga-tiga sayang adik kakak

Satu, dua, tiga sayang semuanya⁶⁸

⁶⁸ Observasi tgl 10 November 2008

g) Metode Praktek

Metode praktek merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melatih kemampuan peserta didik, agar memiliki keterampilan terkait dengan materi yang diajarkan, sehingga nantinya peserta didik diharapkan dapat menunjukkan dan membiasakan ketrampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Ikhlash, metode praktek digunakan ustadzah Maria Ulfa dalam menyampaikan materi fiqih dan Al-quran, metode ini biasanya dilakukan dikelas (masjid), misalnya praktek salat, praktek wudlu, dan membaca al-quran.⁶⁹ Dalam metode ini biasanya ustadzah Maria Ulfa menjelaskan materinya terlebih dahulu sebelum dilakukan praktek dan memberikan contoh tentang materi yang akan dipraktikkan oleh peserta didik. Hal ini bertujuan mempermudah siswa dalam memahami dan melakukan praktek tentang materi yang sudah dipelajari. Dari beberapa metode yang digunakan ustadzah Maria Ulfa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Ikhlash, dapat disimpulkan bahwa metode-metode tersebut bersifat konvensional yakni metode yang lazim dipakai oleh guru.⁷⁰ Walaupun demikian, secara keseluruhan metode pembelajaran yang diterapkannya sudah terlaksana cukup baik, karena peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif. Selain itu metode-metode tersebut tidak diterapkan secara

⁶⁹ Observasi Pelaksanaan pembelajaran Fiqih tgl 15 November 2008

⁷⁰ M. Basyirudin Usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.33

terpisah-pisah atau sendiri-sendiri, akan tetapi diterapkan secara berkesinambungan dalam proses pembelajaran dan sesekali diselingi dengan metode bermain maupun menyanyi.

2). Media atau Alat Pembelajaran

Media atau alat pembelajaran merupakan suatu perantara atau alat yang berfungsi untuk menyampaikan materi pembelajaran. *Association for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi.⁷¹ Sedangkan menurut Arief S. Sadimann, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dan dengan demikian terjadilah proses belajar.⁷² Kemp dan daytoa mengemukakan bahwa manfaat yang diperoleh dari menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran adalah: menyampaikan materi dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, jumlah waktu mengajar dapat dikurangi, kualitas peserta didik dapat ditingkatkan, proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja kapan saja, sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, dan peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif dan produktif.⁷³ Adapun media atau alat pembelajaran yang digunakan oleh

⁷¹ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

⁷² Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 128

⁷³ *Ibid.* hal. 128-129

ustadzah Maria Ulfa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al- Ikhlah dapat digolongkan sebagai berikut:

a) Media Cetak

Media cetak merupakan media yang dicetak dan diterbitkan oleh suatu lembaga tertentu atau penerbit, yang termasuk media cetak disini adalah berupa buku-buku referensi. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al- Ikhlah media cetak yang sering digunakan Ustadz- ustadzah adalah Al-quran, Iqro buku paket yang berjudul Pendidikan Agama Islam diterbitkan oleh tim bima karya guru erlangga.⁷⁴

b) Media dua dimensi non proyeksi

Media dua dimensi non proyeksi adalah media yang hanya memiliki panjang dan lebar, serta tidak memerlukan bantuan alat proyeksi. Yang termasuk dalam media ini yaitu: papan tulis, papan flanel, dan poster. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan TPA Al-Ikhlah, media dua dimensi non proyeksi yang sering digunakan Ustadz- ustadzah ialah papan tulis dan poster.⁷⁵ Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam media inilah yang digunakan oleh Ustadz-ustadzah dalam menyampaikan materi disamping itu Ustadz-ustadzah juga menggunakan kertas bufallow dan karton manila dalam manerapkan strategi belajar sebagai variasi

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadz Hudawi tgl 15 November 2008

⁷⁵ Observasi kelas Pembelajaran Fiqih 15 November 2008

Beberapa media pembelajaran yang digunakan oleh Ustadz-ustadzah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Ikhlash diatas dapat disimpulkan bahwa media yang biasa digunakan ialah tergolong kurang baik, karena media yang digunakan dalam pembelajaran masih bersifat tradisional untuk itu, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media audiovisual atau proyeksi sangat baik dipakai dalam menyampaikan materi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan media visual dalam menyampaikan materi, maka pembelajaran menjadi meningkat 200% dan waktunya pun berkurang sampai 40%⁷⁶

c. Kegiatan Akhir

1). Kesimpulan

Penyimpulan merupakan salah satu bagian dari kegiatan akhir atau penutup pembelajaran. Pada bagian ini, materi pembelajaran yang telah disampaikan pada peserta didik harus disimpulkan. Hal ini dilakukan, agar keterangan yang belum jelas dan terlalu luas dapat dipahami dan dimengerti oleh peserta didik, selaku pelaku pembelajaran selain itu untuk memberikan penguatan kepada peserta didik tentang materi yang telah diajarkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Ikhlash kegiatan penyimpulan materi dilakukan oleh Ustadzah Maria Ulfa, sedangkan para santri

⁷⁶ Melvi L. Silberman, *Active Learning*, hal. 25

cukup mendengarkan saja.⁷⁷ Selain itu para santri diminta untuk bertanya sebanyak-banyaknya sehingga santri betul-betul faham.

2). Post Test

Post Test merupakan kegiatan akhir yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Kegiatan ini dilaksanakan setelah guru menyimpulkan materi pembelajaran. Post test dapat dilakukan dengan menggunakan test lisan maupun test tertulis. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al-Ikhlash post test dilakukan Ustadzah Maria Ulfa secara lisan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik, kemudian peserta didik menjawabnya setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa kemudian salam.⁷⁸ kegiatan akhir yang dilakukan oleh Ustadzah Maria Ulfa sudah cukup baik yaitu dengan memberikan kesimpulan terkait materi yang telah disampaikan. Selain itu beliau juga memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya dan memberikan post test

Kegiatan pembelajaran diatas, dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlash sudah dapat berjalan cukup baik, hal ini karena pengetahuan guru Pendidikan Agama Islam khususnya Ustadzah Maria Ulfa dalam menyampaikan materi sudah terlaksana dengan baik walaupun yang diajarkan masih anak-anak namun kelas dapat terkendali dengan baik karena apabila suasana kelas

⁷⁷ Observasi pembelajaran Fiqih tgl 15 November 2008

⁷⁸ Observasi pembelajaran Fiqih tgl 15 November 2008

sudah mulai ramai sesekali Ustadzah mengajak anak untuk bermain yaitu dengan cara tepuk tenang anak-anak pun dengan spontan bertepuk dan kemudian tenang kembali, sehingga suasana kelas pun menjadi kondusif.

C. Hasil Pelaksanaan Kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan arah dan landasan untuk membangun materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian.⁷⁹ Dalam menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar harus disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan yang terdapat dalam peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005. terkait dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, standar kompetensi lulusan ini berfungsi sebagai kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik dalam setiap satuan pendidikan dan merupakan pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dalam KTSP dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dari materi atau indikator yang telah ditentukan dan disampaikan

Berikut ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar pada aspek fiqih (shalat) di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman

⁷⁹ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, hal. 109

1. Standar Kompetensi

1. Mampu melaksanakan solat

2. Kompetensi Dasar

1.1. Menguasai tatacara shalat.

3. Indikator

1.1.1. Hafalan bacaan shalat dengan fasih

1.1.2. Mempraktekan gerakan shalat sendiri dengan benar

1.1.3. Malaksanakan shalat wajib dan sunah⁸⁰

Mengetahui hasil pencapaian pelaksanaan kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempela Caturtunggal Depok Sleman dilakukan dengan mengukur standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dengan cara pemberian test kepada peserta didik yaitu melalui ulangan, menghafal, praktek. Setelah itu seluruh nilai direkap menjadi satu untuk menentukan tercapainya kompetensi. Adapun bentuk-bentuk penilaian yang digunakan dalam menentukan hasil pelaksanaan kurikulum di TPA Al-Ikhlash yaitu dengan mengukur pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar melalui tiga ranah yaitu:

1. Kognitif

Penilaian kognitif merupakan bentuk penilaian yang digunakan untuk menguji pengetahuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan penilaian ini lebih menekankan pada pemahaman peserta didik, seperti menjelaskan, mengidentifikasi, dan menyimpulkan, serta nilai yang

⁸⁰ Dokumentasi TPA dikutip pada tanggal 15 November 2008

digunakan untuk mengetahui kompetensi peserta didik berbentuk angka. Dalam pembelajaran PAI di TPA Al-Ikhlash, bentuk penilaian kognitifnya menggunakan ulangan, hafalan, dan penilaian proses.

2. Afektif

Penilaian afektif ialah bentuk penilaian yang digunakan untuk menilai sikap peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian ini lebih menekankan pada pembentukan pola hidup seperti bertindak, memperlihatkan dan menampilkan suatu perbuatan tertentu adapun dalam hal ini nilai yang digunakan dalam bentuk huruf (A= sangat baik, B= baik, C= cukup), yang kemudian di ubah dalam bentuk angka. Dalam penilaian afektif di TPA Al-Ikhlash dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat TPA sedang berlangsung.

3. Psikomotor

Penilaian psikomotor merupakan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dan ketrampilan peserta didik terkait dengan materi yang telah disampaikan penilaian ini lebih bersifat mempraktikkan, kreatifitas, dan mencontohkan dalam hal ini, nilai yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Untuk penilaian psikomotor di TPA Al-Ikhlash ini Ustadz-Ustadzah melakukannya melalui praktek seperti sholat, dan membaca Al-quran.⁸¹

⁸¹ Observasi dan wawancara dengan Ustadz Hudawi tgl 22 November 2008.

Mengetahui kualitas atau keberhasilan pelaksanaan kurikulum melalui kegiatan inti pembelajaran yakni pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar pada peserta didik, E. Mulyasa mengatakan bahwa pencapaian kompetensi ini dapat dilihat dari segi proses dan hasil.⁸² Dari segi proses pencapaian kompetensi dapat dilakukan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlihat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial, serta menunjukkan kagairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, pencapaian kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadiperubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) sesuai dengan kompetensi dasar serta kebutuhan masyarakat. Dibawah ini adalah hasil pelaksanaan pembelajaran rekapitulasi nilai akhir semester santri TPA AL-Ikhlash TKA I dan TKA II.

⁸² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, hal. 256

Tabel VI

NILAI RAPORT SEMESTER AKHIR KELAS TKA II TPA AL-IKHLASH CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN

NO	Nama	Tadarus Al-Qurq'n	Hapalan Surat Pndk	Aqidah Akhlak	Fiqih	Praktk Sholat	Praktik Wudlu	Menggambar	Hapalan Doa	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Ahmad Praditya H	7	7	7	6	8	8	8	7	58	7,25
2	Aji Esa P	8	9	8	8	9	9	9	8	68	8,5
3	Aji Gunarto	7	7	7	6	7	7	7	6	54	6,75
4	Andika Bayu S	8	7	8	7	8	8	8	7	61	7,62
5	Anggita Nurjanah	8	9	7	8	8	7	9	7	63	7,87
6	Anik Haryati	9	8	8	8	8	9	7	8	65	8,12
7	Ari Dwi Setyawan	9	9	8	8	9	9	7	7	66	8,25
8	Arlando Desti G	7	7	7	7	7	8	7	7	57	7,12
9	Bayu Saputra	7	7	6	6	7	9	7	7	56	7
10	Arista Bela Berliana	7	7	7	6	7	7	8	6	55	6,87
11	Calvin Reza S	7	6	7	6	7	7	7	6	53	6,62
12	Dedi Sektiaji	7	6	6	6	7	7	7	6	52	6,5
13	Dewi Cahyani	7	7	7	6	7	7	7	6	54	6,75
14	Dewi Galuh G	8	8	8	7	8	9	9	8	65	8,12
15	Diki Santoso	8	7	8	7	8	7	7	7	59	7,37
16	Fajar Yunuar	9	9	7	8	9	9	7	8	66	8,25
17	Fatihatu Nuri S	8	7	7	6	8	8	7	7	58	7,25
18	Fiandani Hendrawan	7	7	8	7	9	8	7	8	61	7,62
19	Fikih Hidayat	8	8	8	7	8	9	7	7	62	7,75
20	Hana Nurjanah	8	7	8	6	8	9	7	8	61	7,62
21	Meika Lutfiyah K	9	8	9	8	9	9	9	8	69	8,62
22	Mahendra	9	8	7	7	8	9	7	7	62	7,75
23	Rizki Irawan M	7	8	7	6	8	9	7	7	59	7,37
24	Farah Yanti Pratiwi	8	7	8	7	8	8	9	7	62	7,75
25	Wahyu	8	7	6	6	7	8	7	8	57	7,12
26	Yusron Sabana	7	7	7	6	7	8	8	7	57	7,12
27	Tia Nviani	9	8	7	8	9	9	9	8	67	8,37
28	Dewa Pangestu	7	7	7	6	7	7	7	6	54	6,75
	Jumlah	218	209	205	190	220	228	212	199		
	Rata-rata Kelas	7,78	7,46	7,32	6,78	7,5	8,14	7,57	7,1		

Tabel VII

NILAI RAPORT SEMESTER AKHIR KELAS TKA I TPA AL-IKHLASH CATURTUNGGAL DEPOK SLEMAN

No.	Nama	Iqro'	Praktek Wudlu	Praktek Sholat	Hafalan Sholat	Hafalan Surat Pendek	Aqidah Akhlak	Fiqih	Mewarnai	Jumlah	Nilai Rata-rata
1	Ali Hidayat	7	7	7	6	7	7	7	8	56	7
2	Attala Noval	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6
3	Dian Anggraini	8	8	8	8	8	8	8	8	64	8
4	Fian	7	7	7	6	7	7	7	7	55	6,876
5	Ikhsan Fahri Pratama	8	8	7	7	8	8	7	7	60	7,5
6	Inas Raihana Aiman	9	9	9	8	9	9	9	9	70	8,75
7	Inggrit	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6
8	Intan	7	7	7	6	7	6	7	7	54	6,75
9	Krisnawan	7	7	7	6	7	7	7	7	55	6,875
10	Marliana	7	7	7	6	7	7	7	7	55	6,875
11	Mita Sugianti	9	8	9	8	8	9	9	9	69	8,625
12	N. Gilang Nuzul R.	8	8	7	7	7	8	8	8	61	7,625
13	Nisa Nur Yuliana	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6
14	Nita Aswat Ramadani	7	7	7	6	7	7	8	8	57	7,125
15	Reno Cahyo Gumilang	7	7	7	6	7	7	7	7	55	6,875
16	Reza Anan Krisnawan	7	7	7	7	7	6	6	7	54	6,75
17	Rosyid Sholehudin	8	7	7	6	7	7	8	7	57	7,125
18	Safa Ratu Velisa Renakia	8	8	8	7	7	8	8	8	62	7,75
19	Sinta	7	8	7	7	8	8	8	7	60	7,5
20	Tri Wahyu Surya Ningsih	9	8	8	7	8	9	8	8	65	8,125
21	Upik	8	7	8	6	7	8	8	7	59	7,375
22	Zarifah Ulaya Masun	6	6	6	6	6	6	6	6	48	6
	Jumlah	162	159	158	144	157	160	161	159	1260	
	Rata-rata Kelas	7,363	7,227	7,181	6,545	7,136	7,272	7,318	7,227	57,27	

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari 28 santri yang mengikuti tes, santri yang mendapat nilai rata-rata 60 keatas adalah 28 anak, sedangkan santri yang mendapat nilai dibawah 60 tidak ada. Sehingga nilai rata-rata kelas II adalah 7,50. Nilai tersebut didapatkan dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata santri dibagi dengan jumlah santri dikali seratus ini berarti pembelajaran pendidikan agama islam mencapai 100%. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama islam yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah TPA Al-Ikhlash pada santri TKA II hasilnya adalah baik. Berdasarkan tabel VII pada nilai kelas satu diatas dapat diketahui bahwa santri kelas satu yang mendapat nilai tes 60 keatas 22 anak, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 60 tidak ada, sehingga nilai rata-ratanya mencapai 6,88 nilai tersebut didapat dengan cara menjumlahkan nilai rata-rata santri dibagi dengan jumlah santri. Jika santri berhasil adalah yang mendapat nilai 60 keatas, maka keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas satu adalah cukup.

Tabel VIII
STANDAR NILAI⁸³

No	Nilai	Kriteria
1.	86-100	Sangat baik
2.	71-85	Baik
3.	56-70	Cukup
4.	41-55	Kurang
5.	0-40	Sangat kurang

⁸³ Dokumentasi standar nilai TPA Al-Ikhlash

D. Evaluasi Pembelajaran di TPA Al-Ikhlah Tempel Caturtunggal Depok Sleman

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu⁸⁴ adapun kegiatan evaluasi dalam pembelajaran adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan instruksional yang dapat dicapai atau dikuasai oleh anak didik dalam bentuk hasil-hasil belajar yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajar (proses belajar mengajar).⁸⁵

Evaluasi atau penilaian adalah sebagai faktor penentu dalam suatu program pembelajaran. Evaluasi atau penilaian di TPA Al-Ikhlah Tempel Caturtunggal Depok Sleman menjadi salah satu bagian yang paling penting untuk dilaksanakan di karenakan evaluasi tidak hanya pada satu aspek atau ranah saja tetapi pada tiga ranah. evaluasi di TPA Al-Ikhlah memerlukan kecermatan Ustadz-Ustadzah dalam menilai anak didik dari tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Evaluasi dilaksanakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ini di gunakan oleh Ustadz-Ustadzah untuk menilai semua aspek baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun ketrampilan (psikomotor), terutama digunakan untuk menialai aspek afektif atau sikap. Setelah menerima materi pendidikan agama Islam Ustadz-Ustadzah melakukan pengamatan terhadap sikap anak didik apakah telah memahami materi yang telah disampaikan atau belum kemudian Ustadz-

⁸⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001, hal. 131

⁸⁵ Nana Sudjana, *Penilaian hasil proses belajar mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 2

ustadzah membuat catatan pengamatan tersebut kedalam buku kumpulan catatan anak didik, pencatatan ini merupakan bahan atau data yang kongkrit untuk dirangkumkan dan ditafsirkan Ustadz-Ustadzah sebagai bahan untuk membuat penilaian pada setiap akhir semester.

2. Test Lisan dan Praktek

Test lisan digunakan oleh Ustadz-Ustadzah selama proses pembelajaran sebagai aplikasi dari metode tanya jawab, jawaban-jawaban yang diperoleh dari anak didik dijadikan sebagai bahan penilaian Ustadz-Ustadzah demikian juga penilaian dengan praktek digunakan untuk materi fiqih yang mencakup gerakan solat, wudlu, dan sebagainya.⁸⁶

3. Test Tulis

Test Tulis dilaksanakan pada ulangan harian atau pada pemberian tugas serta akhir semester hasil ulangan yang diperoleh dari anak didik dijadikan sebagai bahan penilaian Ustadz-Ustadzah demikian test ini dilakukan pada setiap mata pelajaran yang ada di TPA Al-Ikhlash

Pelaksanaan Penilaian di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar dan bermain berlangsung serta pada akhir semester jadi Ustadz-Ustadzah membuat penilaian tidak hanya pada saat ulangan semester saja tapi pada saat belajar mengajar dan bermain berlangsung. Sedangkan hasil penilaian akan dilaporkan kepada orang tua anak didik dengan pemberian buku lapor yang dilaksanakan pada setiap akhir semester.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Ustadzah Maria Ulfa tgl 22 November 2008

E. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Manajemen Kurikulum di TPA

Al-Ikhlash

Manajemen Kurikulum yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai demi meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Al-Ikhlash serta yang sesuai dengan visi dan misi TPA terkadang mendapatkan hambatan menuju kesuksesan. Namun ada juga beberapa faktor yang mendukung terlaksananya manajemen kurikulum TPA dengan baik

1. Faktor Pendukung

a. Lingkungan

Lingkungan TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman berada didalam kota. Dilingkungan TPA ini sangat ditekankan untuk penanaman nilai-nilai islam. Dan tempat pelaksanaan pembelajaran diadakan didalam masjid sehingga apabila waktu shalat tiba anak-anak langsung dibimbing untuk melaksanakan shalat.

b. Ustadz/Ustadzah

Latar belakang pendidikan Ustadz/Ustadzah yang mengajar di TPA adalah sesuai dengan disiplin keilmuannya mereka terdiri dari orang-orang yang kompeten dari para mahasiswa calon sarjana yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan di TPA.

c. Santri

Antusiasme santri yang cukup tinggi untuk belajar di TPA Secara umum tersedianya buku-buku yang sudah menggunakan silabus

d. Buku Panduan

Memiliki rujukan yang dapat dijadikan referensi Ustadz/Ustadzah dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

2. Faktor Penghambat

a. Santri

Heterogenitas santri dari segi tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang bervariasi dalam satu kelasnya, usui santri yang masih kecil sehingga membutuhkan kesabaran ekstra bagi para pembimbing.

b. Dana

Mininnya dana sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki masih memerlukan penambahan terutama dalam pengadaan buku penunjang bagi santri.

F. Analisis

Persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran PAI adalah rencana yang digunakan oleh Ustadz/Ustadzah untuk merealisasikan rencana yang telah disusun dalam silabus. Persiapan yang dilakukan oleh guru yaitu membuat silabus dalam program tahunan dan semester materi pelajaran PAI dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik yang diterapkan dan dilaksanakan oleh

Ustadz/Ustadzah TPA Al-Ikhlash RPP digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih.

Kegiatan pembelajaran di TPA Al-Ikhlash berdasarkan KTSP sudah cukup bagus dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat Ustadz/Ustadzah karena sudah disesuaikan dengan keadaan santri TPA Al-Ikhlash dan sebelum membuat RPP Ustadz/Ustadzah sudah melakukan identifikasi kebutuhan dan meningkatnya daya partisipasi aktif para santri dalam pola interaksi yang terjadi antara Ustadz/Ustadzah dan santri. Ustadz/Ustadzah dalam mengelola santri didasarkan pada tingkatan kelas dan terdapat dua tingkatan kelas. Kelas I setara dengan tingkat TK sedangkan kelas II setara dengan tingkat SD. Kegiatan pembelajaran yang ada tidak lagi berorientasi pada terselesainya materi tetapi lebih kepada pencapaian kompetensi oleh para santri.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian baik dari hasil interview, observasi, maupun dokumentasi dan pembahasan data diperoleh sesuai dengan kemampuan dan pemahaman penulis terhadap data yang dikumpulkan tentang manajemen kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman dapat disimpulkan sebagai berikut

1. TPA Al-Ikhlash menggunakan kurikulum

Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran maupun tingkah laku santri yang masih perlu bimbingan, sebelum adanya kurikulum anak-anak datang hanya untuk mengaji atau membaca al-qur'an maupun membaca iqro saja. Sementara bagaimana akhlaknya, ibadahnya, belum tertata dengan baik dari permasalahan inilah kami sebagai pengelola TPA Al-Ikhlash menyusun kurikulum, setidaknya pelajaran-pelajaran apa yang harus diajarkan oleh Ustadz/Ustadzah di TPA Al-Ikhlash sehingga anak-anak tidak hanya datang dan mengaji saja tetapi mereka juga mempelajari ibadah, akhlak dan lainnya.

2. Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dan hasil pelaksanaan

a. Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran di TPA Al-Ikhlash

Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman mempunyai beberapa komponen yang harus di pahami oleh seorang guru sebelum melakukan proses

pembelajaran yaitu, pertama pengelompokan kegiatan belajar mengajar terdiri dari kegiatan pra pembelajaran kelas, kegiatan pembelajaran kelas, dan salat berjamaah. Kedua Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

b. Hasil Pelaksanaan Kurikulum di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman.

Hasil Pelaksanaan Kurikulum di TPA Al-Ikhlash dapat dilihat melalui ketercapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator dan di wujudkan dalam bentuk huruf dan angka yang tertera dalam raport atau rekapitulasi nilai.

3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan yang menghambat Manajemen Kurikulum di TPA Al-Ikhlash.

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan

Lingkungan TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman berada didalam kota. Dilingkungan TPA ini sangat ditekankan untuk penanaman nilai-nilai islam. Dan tempat pelaksanaan pembelajaran diadakan didalam masjid sehingga apabila waktu shalat tiba anak-anak langsung dibimbing untuk melaksanakan shalat.

2) Ustadz/Ustadzah

Latar belakang pendidikan Ustadz/Ustadzah yang mengajar di TPA adalah sesuai dengan disiplin keilmuannya mereka terdiri dari orang-orang yang kompeten dari para mahasiswa calon sarjana yang memiliki kepedulian tinggi terhadap pendidikan di TPA.

3) Santri

Antusiasme santri yang cukup tinggi untuk belajar di TPA. Secara umum tersedianya buku-buku yang sudah menggunakan silabus

4) Buku Panduan

Memiliki rujukan yang dapat dijadikan referensi Ustadz/Ustadzah dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Santri

Heterogenitas santri dari segi tingkat pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang bervariasi dalam satu kelasnya, usui santri yang masih kecil sehingga membutuhkan kesabaran ekstra bagi para pembimbing.

2) Dana

Mininnya dana sehingga mengakibatkan proses pembelajaran kurang sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki masih memerlukan penambahan terutama dalam pengadaan buku penunjang bagi santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan dengan melihat kondisi obyektif Taman Pengajian Al-quran Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman maka penulis mengajukan saran-saran guna sebagai pertimbangan dan dalam pengembangan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Perlunya menambahkan tenaga guru agar proses belajar dapat terselenggara dengan baik karena pengawasan terhadap anak didik dapat lebih terkoordinir
2. Perlu ditingkatkan hubungan Ustadz-Ustadzah dengan orang tua untuk pemantauan pembelajaran PAI lebih lanjut

C. Kata Penutup

Puji syukur alhamdulillah, penulis hanturkan kehadiran Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini, salawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan semoga kita termasuk umat yang akan mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir amin.

Penyusunan skripsi ini, penulis sudah berusaha semaksimal mungkin supaya skripsi ini sesuai dengan standar ilmiah. Akan tetapi semua ini pasti tidak luput dari kehilapan dan kesalahan, baik dari segi penulisan maupun penjelasan yang disebabkan oleh keterbatasan penulis

Akhirnya dengan segala kerendahan hati dan dengan setulus-tulusnya penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini semoga karya yang masih sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, bagi pembaca dan menjadi amal yang diridhai Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Armai Arief, *PPengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an* Yogyakarta: LPPTQ, 2001.
- Asnawir & Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* Jakarta: Rinaka Cipta, 2004.
- Burhan Nurgiyanto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Yogyakarta: BPF, 1988.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2003.
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, Implementasi, dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- , *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis sekolah* Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005.
- Hendiyat Soetopo & Wasti Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum: Substansi Problem Administrasi Pendidikan* Jakarta: Bina Aksara, 1986.
- Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Mohamad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* Bandung: Sinar Baru, 1985

- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif Bandung*: Nusa Media, 2006
- Muhammad Husein, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Muharromin, *Metode Pembelajaran Shalat dalam Mencapai Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Peserta Didik di TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2008
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kuriulum di Sekolah Bandung*: Sinar Baru Algensindo, 2005
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Bandung*: Remaja Rosdakarya, 1995
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembang Kurikulum Teori dan Praktek Bandung*: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep Karakteristik, dan Metode Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Yogyakarta*: TERAS, 2007
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran Jakarta*: PT Bumi Aksara, 2007
- , *Manajemen Pengembangan Kurikulum Bandung*: Remaja Rosdakarya, 2006
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* Jakarta: Bumi Aksara. 1996
- Sardjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Yogyakarta*: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2004
- Sardjuli, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Solo*: Era Intermedia, 2001
- Sarno, *Manajemen Pembelajaran PAI di TK Islam Tunas Melati Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1986

Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidikan Profesional* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Intermasa, 2002



INSTRUMAN PENELITIAN

I Pedoman Observasi

Yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah:

1. Letak Georafis TPA Al-Ikhlash Tempel Catur Tunggal Depok Sleman
2. Keadaan Ustadz/Ustadzah Tempel Catur Tunggal Depok Sleman
3. Keadaan Santri TPA Al-Ikhlash
4. Kaedaan sarana dan prasarana pendidikan di TPA Al-Ikhlash
5. Pengelompokan kegiatan belajar mengajar di TPA Al-Ikhlash
6. Proses Pelaksanaan manajemen kurikulum (pelaksanaan pembelajaran di TPA Al-Ikhlash)
7. Metode dan strategi pembelajaran di TPA Al-Ikhlash
8. Media pembelajaran di TPA Al-Ikhlash

II Pedoman Wawancara Kepada Ustadz/Ustadzah

1. Bagaimana rumusan visi misi TPA Al-Ikhlash
2. Standar manajemen kurikulum yang diterapkan di TPA
3. Bagaimana Penyusunan program-program TPA Al-Ikhlash
 - a. Kalender pendidikan
 - b. Silabus
 - c. Perencanaan pembelajaran
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan dan yang menghambat pembelajaran di TPA
5. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di TPA

6. Materi apa saja yang diajarkan di TPA
7. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran di TPA
8. Bagaimana evaluasi pembelajaran dilakukan

III Pedoman Dokumentasi

1. Dokumen Sejarah berdiri dan berkembangnya TPA Al-Ikhlash
2. Dokumen Visi misi TPA Al-Ikhlash
3. Dokumen Pengurus Ustadz/Ustadzah TPA Al-Ikhlash
4. Dokumen Sarana Prasarana TPA Al-Ikhlash
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
6. Kurikulum TPA Al-Ikhlash
7. Kalender Pendidikan TPA Al-Ikhlash

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Senin 3 November 2008
Pukul	: 09.00 – 10.00
Lokasi	: Kantor TPA Al-Ikhlash
Sumber Data	: Ustadz Sarno

Informan adalah Ustadz Sarno selaku direktur TPA Al-Ikhlash, wawancara ini merupakan yang pertama dengan informan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pelaksanaan kurikulum TPA yang meliputi, visi misi, kalender pendidikan, silabus, perencanaan pembelajaran, dan factor-faktor yang mempengaruhinya

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa visi misi TPA Al-Ikhlash adalah:

Visi, menyiapkan generasi penerus Islam yang cerdas, takwa dan berakhlak mulia.

Misi, untuk mewujudkan visi tersebut, maka dirumuskan misi sebagai berikut: melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki, melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berprinsip Bermain Sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain, meningkatkan dan memantapkan keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan mutu pembelajaran di TPA Al-Ikhlash, menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial. Kalender pendidikan bisa dilihat pada bab III, kemudian Pembuatan silabus di TPA Al-Ikhlash di usahakan sudah sesuai dengan keadaan peserta didik di TPA tersebut. Dan meliputi beberapa komponen yaitu: Kolom Identitas, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Materi, Pengalaman Belajar, Indikator, Penilaian, Alokasi Waktu, Sumber Belajar.

dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum di TPA Al-Ikhlash berbeda dengan pembuatan silabus. Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, sedangkan di TPA rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru, setiap kali akan melakukan proses pembelajaran, dan sekurang-kurangnya memuat lima komponen utama yaitu tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data	: Observai
Hari / Tanggal	: Senin 3 November 2008
Pukul	: 15.00 – 17.00
Lokasi	: Kelas (Masjid Al-Ikhlash)
Data	: Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Al- Ikhlash

Data Observasi adalah Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, observasi kali ini merupakan observasi yang pertama terkait pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengelompokan kegiatan belajar mengajar dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TPA Al- Ikhlash.

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa pengelompokan kegiatan belajar mengajar dibagi menjadi tiga yaitu: kegiatan pra pembelajaran kelas, Kegiatan ini merupakan kegiatan sebelum pembelajaran kelas di TPA Al-Ikhlash dimulai yaitu berupa pengajaran iqro dimana santri dibimbing agar dapat membaca Al-Quran secara lancar, cepat, tepat dan benar (sesuai dengan kaidah tajwid) dengan cara memakai metode sorogan, adapun titik tekan pada pembelajaran ini adalah: kefasihan membaca, kelancaran membaca, ilmu tajwid. Kegiatan pembelajaran kelas, kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran di TPA Al-Ikhlash dimana santri disamping mengaji juga mempelajari materi-materi Pendidikan Agama Islam adapun materi-materi tersebut adalah: akidah akhlak, fiqih ibadah, al-quran, tajwid, hapalan doa-doa harian, praktik salat, menggambar dan mewarnai. Kegiatan sholat berjamaah kegiatan ini dilakukan diantara kegiatan pra pembelajaran kelas dan pembelajaran kelas yaitu pada saat sholat asyar. Berikutnya adalah Proses pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di TPA Al-Ikhlash Tempel Caturtunggal Depok Sleman mencakup tiga tahap, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Senin 3 November 2008
Pukul : 16.00-17.00
Lokasi : Kelas (Masjid lantai I)
Sumber Data : Ustadzah Maria Ulfa

Informan adalah ustadzah Maria Ulfa selaku wali kelas dua, pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meliputi metode untuk pembelajaran iqro dan al-quran, serta materi-materi yang diajarkan di TPA

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa dalam melakukan proses pembelajaran khususnya pra pembelajaran kelas memakai metode sorogan, dan titik tekannya pada kefasihan membaca, kelancaran membaca, serta ilmu tajwid. Kemudian materi-materi yang diajarkan adalah aqidah akhlak, fikih, al-quran, tajwid, hapalan doa-doa harian, praktek sholat, menggambar dan mewarnai.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observai
Hari / Tanggal : Senin 10 November 2008
Pukul : 16.00 – 17.00
Lokasi : Kelas (Masjid Al-Ikhlah)
Data : Pelaksanaan Pembelajaran (aqidah akhlak) di TPA
Al-
Ikhlah

Data Observasi adalah pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di TPA Al-Ikhlah observasi pembelajaran ini meliputi kegiatan awal (apersepsi dan pre test), kegiatan inti (metode).

Dari hasil observasi tersebut terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk kegiatan awal sudah cukup baik ustadzah mengawali dengan salam kemudian membaca doa bersama, menanyakan keadaan santri, dan para santri disuruh mengumandangkan ikrar TPA secara bersama baru setelah itu dilanjutkan dengan apersepsi dan pre test terhadap materi yang akan di sampaikan. Dalam kegiatan inti ustadzah menggunakan metode, ceramh, tanya jawab, penugasan, metode bercerita, untuk menyampaikan materi sedangkan metode bermain, metode bernyanyi, kadang sebagai selingan.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observai
Hari / Tanggal : Sabtu 15 November 2008
Pukul : 16.00 – 17.00
Lokasi : Kelas (Masjid Al-Ikhlash)
Data : Pelaksanaan Pembelajaran (Fiqih) di TPA Al-Ikhlash

Data Observasi adalah pelaksanaan pembelajaran fiqih di TPA Al-Ikhlash observasi pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan inti (metode, sumber belajar, materi dan media) kegiatan akhir (penyimpulan dan post test)

Dari observasi tersebut terungkap bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih berjalan dengan lancar kegiatan inti kali ini menggunakan metode praktek. Metode praktek digunakan ustadzah Maria Ulfa dalam menyampaikan materi fiqih dan al-quran misalnya pada saat praktek solat praktek wudlu dan membaca iqro serta al-quran. Media yang digunakan adalah media cetak dan media dua dimensi non proyeksi. Materi yang disampaikan adalah materi salat sedangkan pada kegiatan akhir ustadz guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan kemudian santri disuruh bertanya. Untuk post test nya dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada santri setelah itu pembelajaran ditutup dengan doa kemudian salam.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu 15 November 2008
Pukul : 15.30-16.00
Lokasi : Serambi Masjid
Sumber Data : Ustadz Hudawi

Informan adalah Ustadz Hudawi selaku bendahara TPA Al-Ikhlas Temple Caturtunggal Depok Sleman pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut media atau alat pembelajaran meliputi sumber belajar atau referensi baik berupa media cetak maupun media dua dimensi non proyeksi

Dari hasil wawancara terungkap bahwa media cetak yang digunakan adalah al-quran, iqro, buku paket yang berjudul Pendidikan Agama Islam diterbitkan oleh tim bima karya guru erlangga, sedangkan media dua dimensi berupa papa tulis dan poster disamping itu Ustadz-ustadzah juga menggunakan kertas buffalo dan karton manila sebagai variasi dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu 22 November 2008
Pukul : 15.30-16.00
Lokasi : Kelas (Masjid)
Sumber Data : Ustadz Hudawi

Informan adalah Ustadz Hudawi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi evaluasi dengan tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil wawancara tersebut adalah bentuk penilaian kognitif menggunakan ulangan, hapalan, dan penilaian proses. Bentuk penilaian afektif dilakukan dengan cara mengamati tingkh laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada saat TPA sedang berlangsung. Bentuk penilaian psikomotor ini kami lakukan melalui praktek contohnya seperti praktek salat, baca al-quran dan lainnya.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara
Hari / Tanggal : Sabtu 22 November 2008
Pukul : 16.00-16.30
Lokasi : Serambi Masjid
Sumber Data : Ustadz Agus

Informan adalah ustadz Agus selaku sekretari TPA Al-Ikhlash. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan meliputi evaluasi pembelajaran yaitu observasi, test lisan dan praktek serta test tulis

Dari hasil wawancara terungkap observasi dilakukan untuk menilai semua aspek baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Test lisan digunakan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sebagai aplikasi dari metode tanya jawab. Demikian juga test praktek digunakan untuk materi fiqih mencakup gerakan salat, wudlu, dan sebagainya dan yang terakhir test tulis test ini dilakukan pada saat ulangan harian atau pemberian tugas dan ujian akhir

CURICULUM VITAE

Nama : NUR DELA IALUHUN
Nama orang tua : Bapak Ramli Ialuhun
: Ibu Ujunia Ialuhun
Tempat&tanggal lahir : Saleman, 13 November 1986
Alamat Rumah : Desa, Saleman kec Seram Utara Kab Maluku tengah
Alamat di Yogyakarta: Kost Hibrida Gendeng GK I, Yogyakarta kode pos 55221
No Telephone : 085228191619

Riwayat Pendidikan

1. SD Negri 1 Saleman : 1991-1996
2. SMP Negri 6 Seram Utara : 1997-1999
3. MA PONPES Putri AL_MAWADDAH : 2001-2004
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2004 - sekarang (skripsi)